

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA BANK
SYARIAH DI INDONESIA**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh:

SITI MUTHOHAROH

NIM: 1A.08.1268

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

Disusun oleh:
SITI MUTHOHAROH
NIM: 1A.08.1268

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang,

Pembimbing I

Pembimbing II

Sri Imaningati, SE, MSi, Akt.

NIDN: 0611127001

Mekani Vestari, SE, MSi, Akt.

NIDN: 0016077401

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK
TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI
INDONESIA**

Disusun oleh:
SITI MUTHOHAROH
NIM: 1A.08.1268

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1.

.....

NIDN: 06

2.

.....

NIDN: 06

3.

.....

NIDN: 06

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, SSos. MM.

NIDN. 0607084501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa besar masing-masing faktor, baik internal maupun eksternal memengaruhi volume pembiayaan pada bank syariah di Indonesia selama tahun 2006 sampai 2010. Penelitian ini melibatkan 11 bank syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia serta mempublikasikan laporan keuangan triwulannya selama periode pengamatan sehingga diperoleh 95 sampel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel yang diteliti adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan inflasi sebagai faktor internal terhadap volume pembiayaan sebagai faktor eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima variabel yang digunakan yaitu DPK, CAR, ROA, NPF, dan inflasi secara bersama-sama dapat memengaruhi volume pembiayaan. Kelima variabel tadi dapat menjelaskan variabel dependennya sebesar 32,9% dan sisanya yaitu 67,1% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak masuk di dalam model. Meskipun kelima variabel independen secara bersama-sama dapat memengaruhi variabel volume pembiayaan tetapi hasil uji t statistik menunjukkan bahwa hanya variabel DPK dan ROA yang signifikan memengaruhi volume pembiayaan.

Kata Kunci : volume pembiayaan, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *non performing financing*, dan inflasi.

ABSTRACT

The objective of this research is to test how much each of these factors, both internal and external influences o the volume of financing Islamic banks in Indonesia during 2006-2010. The study included 11 Islamic Banks that have been registered in the Bank of Indonesia and has published a quarterly financial statements during the observation period thus obtained 95 samples of the research. The analysis method used in this study is multiple linear regression. Variables which are tested are Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), and inflation as an internal factors to volume of financing as an external factor. The result of the research shows that the five variables used; Third Party Funds, CAR, ROA, NPF, and inflation together with are able to influence volume of financing. The five variables mentioned can explain dependent variable is 32,9% and the remain is 67,1% can be explained by another variables which are not included in this model. Although the five independent variables together is able to influence volume of financing, but the result of the t statistics shows that only Third Party Funds and ROA variables which is significant in influencing volume of financing.

Keywords: *volume of financing, third party funds, capital adequacy ratio, return on assets, non performing financing, and inflation*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Siti Muthoharoh

NIM : 1A.08.1268

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang,

Siti Muthoharoh

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk :

Ibuku tercinta “**Ibu Sunarti**” yang selalu memberi cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan dan segalanya yang aku butuhkan serta selalu menyebut namaku dalam setiap doa-doanya

Bapakku tercinta “**Bapak Leni Budi Sutomo**” yang juga selalu memberi kasih sayang, dukungan dan nasihat kepadaku. Bapak, kerja kerasmu ngga akan aku sia-sia kan ^^

Kakakku tersayang “**Azis Budi Nugroho**” meskipun kamu cuek tapi aku tau kamu selalu menginginkan yang terbaik untukku.. Semoga Allah selalu memudahkan urusanmu amin

Adikku tersayang “**Tria Oktiviani**” yang selalu menyemangatiku dan mendoakanku.. makasih ya
Semoga Allah selalu memudahkanmu dalam meraih cita-cita amin

Sepupuku **Henri** makasih ya.. udah mau tak repotin terus, ntar gantian lho nama q juga harus ada di skripsimu.. hehe

Buat sahabat-sahabat q (SHE) yang telah menjadi bagian terindah dalam hidupku:

- ✿ **Sukeee**.. Jangan menetap di Makasar ya n' makasi buat semuanya yang udah kita lalui bersama, maaf ya teman karena aq selalu ngrepotin kamu v(^ ^)
- ✿ **Nuur**.. love you plen, sahabat q yang paling sabar dan selalu menerima semua dengan ikhlas.. kapan2 ajari aku ilmu ikhlas yaaa
- ✿ **Metaaa**.. muach muach sahabat seperjuangan q dalam membasmi lemak ga ada loe, ga rame plen hehe (I'll miss you, nduuut)
- ✿ **Keen**.. love you too,, maaph ya mungkin kita sering ngga sependapat tapi di balik itu semua ada ikatan kuat diantara kita.. makasih udah jadi oase ketika hati ini kering^^

✿ **Fero, Putri, Shelly, Hemas** semuanya bermakna buatku

We are SHE (Social, Heritage, and Education) wkwkwk..

Ayo bikin planning ke depan!!

Khususon my plend polepel, **Agris**.. Terima kasih buat persahabatan kita yang amazing.. always keep contact yaa*

Teman-teman seperjuangan Akuntansi dan Manajemen 2008 dan semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu-persatu, terima kasih atas semua bantuannya

HALAMAN MOTTO

Allah selalu bersama hamba-hamba-Nya yang mau terus berusaha dan berdoa

“Orang yang mengamalkan apa yang telah ia ilmui, maka Allah akan mewarisinya ilmu yang belum ia ilmui”

- Berangkat dengan penuh keyakinan
- Berjalan dengan penuh keikhlasan
- Istiqomah dalam menghadapi cobaan
- “YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH”

(TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid)

“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”.

*Badai Pasti Berlalu**

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan anugerah, kesabaran dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi STIE Bank BPD Jateng
3. Ibu Sri Imaningati, SE, MSi, Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya, membimbing, menasehati, membantu, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Mekani Vestari, SE, MSi, Akt. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ali Mursid, SS, MM. selaku Dosen Wali
6. Seluruh dosen-dosen STIE Bank BPD Jateng, Staff BAK dan BAU, serta seluruh karyawan/i terima kasih banyak untuk segala ajaran dan ilmu yang telah diberikan, serta bantuannya.

7. Bapak dan Ibuku tercinta, yang telah memberikan cinta, kasih sayang, doa, semangat, nasihat, dukungan dan perhatian yang tiada batasnya kepadaku.
8. Kakak dan adikku tersayang, yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku hingga skripsi ini dapat selesai.
9. Sahabat-sahabatku yang teristimewa Suke, Nur, Meta, Ken, Ifa dan Indah *love you all*. Tak pernah kulewati hari-hari seperti ini sebelumnya, suka duka menjadi mahasiswa aku jalani bersama kalian dan tidak akan hilang begitu saja
10. Teman-teman COMES, *sorry I can't give u the best but I always do the best for u*. Lanjutkan perjuangan kita!! *Struggle for Shariate!!!*
11. Mbak Andri dan teman-teman AKM I Lab. Angkatan 2010 dan 2011, terima kasih banyak. Kalian adalah pengalaman berharga bagiku.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun.

Semarang,

Penulis

Siti Muthoharoh

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah	8
1.3. Perumusan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	9
1.6. Kerangka Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka	12
2.1.1. Teori dan Hukum Permintaan	12
2.1.2. Bank Syariah	15
2.1.3. Pembiayaan	17

2.1.4. Dana Pihak Ketiga	18
2.1.5. Rasio Keuangan Bank	19
2.1.6. <i>Non Performing Financing</i>	20
2.1.7. Inflasi	21
2.2. Pengembangan Hipotesis	22
2.2.1. DPK dengan Volume Pembiayaan.....	22
2.2.2. CAR dengan Volume Pembiayaan	23
2.2.3. ROA dengan Volume Pembiayaan	23
2.2.4. NPF dengan Volume Pembiayaan	24
2.2.5. Inflasi dengan Volume Pembiayaan	24
2.3. Model Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Definisi Konsep.....	27
3.2. Definisi Operasional.....	29
3.3. Populasi dan Sampel	32
3.3.1. Populasi.....	32
3.3.2. Sampel.....	32
3.4. Metode Pengumpulan Data	32
3.5. Metode Analisis	33
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif	33
3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.5.3. Uji Asumsi Klasik.....	34
3.5.4. Uji Keباikan Model.....	37
BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian	41
4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian	41

4.3. Analisis dan Pembahasan.....	47
4.3.1. Model Persamaan Regresi	47
4.3.2. Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.3. Uji Kebaikan Model.....	55
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Keterbatasan.....	64
5.3. Saran	64
5.4. Implikasi Manajerial	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Komposisi Pembiayaan Syariah..... 3
Tabel 4.1	Objek Penelitian 39
Tabel 4.2	Perusahaan Sampel..... 40
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif 41
Tabel 4.4	Hasil Uji Asumsi Klasik 48
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Log_VP dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i> 51
Tabel 4.6	Hasil Uji Multikolonieritas Log_VP 52
Tabel 4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas Log_VP dengan Uji Glejser 54
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Log_VP 55
Tabel 4.9	Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Log_VP..... 55
Tabel 4.10	Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen 56
Tabel 4.11	Hasil Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t) Log_VP .. 57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	9
Gambar 2.1 Model Penelitian	23
Gambar 4.1 Rata-Rata Tren DPK Per Tahun.....	39
Gambar 4.2 Rata-Rata Tren CAR Per Tahun	40
Gambar 4.3 Rata-Rata Tren ROA Per Tahun	40
Gambar 4.4 Rata-Rata Tren NPF Per Tahun	41
Gambar 4.5 Rata-Rata Tren Inflasi Per Tahun	42
Gambar 4.6 Rata-Rata Tren Volume Pembiayaan Per Tahun	43
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Log_VP dengan Grafik Histogram..	47
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas Log_VP dengan Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	48
Gambar 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Log_VP dengan <i>Scatterplot</i>	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, giro, deposito, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang disebut dengan dana pihak ketiga sedangkan masyarakat yang kekurangan atau membutuhkan dana dapat mengajukan kredit/pembiayaan pada bank.

Sistem perbankan yang beroperasi di Indonesia ada dua jenis (*dual banking system*) yaitu bank syariah dan bank konvensional. Faktor utama yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah adalah suku bunga (*interest*). Bank konvensional mengartikan balas jasa atas penyertaan modal sebagai bunga sedangkan bank syariah mengartikan balas jasa atas modal sebagai keuntungan atau kerugian yang diperoleh yang didasarkan pada *akad*. Prinsip utama dari *akad* ini adalah keadilan antara pemberi modal dan pemakai modal. Prinsip ini berlaku baik bagi debitur maupun kreditur.

Kelahiran bank syariah di Indonesia didorong oleh keinginan masyarakat Indonesia (terutama masyarakat Islam) yang berpandangan bunga merupakan riba sehingga dilarang oleh agama. Aspek hukum yang mendasari perkembangan bank syariah di Indonesia adalah UU No. 7 Tahun 1992 yang secara implisit menyatakan prinsip syariah sebagai prinsip bagi hasil dan selanjutnya diberlakukan UU No. 10 Tahun 1998 untuk mempertegas prinsip syariah tersebut. Perbankan syariah di Indonesia mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang, menyelenggarakan kegiatan usaha, termasuk memberikan kesempatan kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang

yang melaksanakan operasional perbankan yang berdasarkan prinsip syariah dengan adanya undang-undang tersebut.

Krisis yang melanda dunia perbankan Indonesia sejak tahun 1997 telah menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menanamkan prinsip keadilan dan keterbukaan, yaitu perbankan syariah (Fauzi, 2008 dalam Ulfah, 2010). Dampak makro ekonomi berupa krisis keuangan global yang cenderung melambatkan laju pertumbuhan ekonomi banyak negara di dunia, diperkirakan memiliki pengaruh minimal terhadap industri perbankan syariah nasional. Hal tersebut antara lain karena eksposur portofolio pembiayaan perbankan syariah hampir 100% tersalurkan berupa pembiayaan usaha di sektor produktif (sektor riil), dimana konsentrasi pembiayaan perbankan syariah adalah sektor usaha domestik yang tidak terkait langsung dengan perdagangan luar negeri.

Prinsip syariah dalam kegiatan operasional bank adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewakan dari pihak bank oleh pihak lain (Ulfah, 2010). Bank syariah tidak mengenal pinjaman uang tetapi yang ada adalah kemitraan/kerja sama dengan prinsip bagi hasil. Hal ini merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti mengingat maraknya perbankan yang menjalankan operasinya dengan peminjaman uang yang menggunakan sistem bunga.

Bank syariah hadir mewakili kebutuhan masyarakat muslim dalam sektor keuangan yang selalu mengacu pada upaya peningkatan kesejahteraan umat manusia secara utuh. Setiap instrumen operasi dan regulasi haruslah merepresentasikan konsep *maslahat*. *Maslahat* secara bahasa dapat dimaknai sebagai manfaat, kebaikan dan jauh dari kerusakan (www.wikipedia.com). Keberadaan bank syariah diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat multidimensional, bukan hanya bersifat finansial. Haron dan Shanmugan (1997) dalam Sujatna (2006) menyimpulkan beberapa tujuan umum keberadaan sistem perbankan dalam pandangan Islam. Pertama institusi keuangan (perbankan) syariah membantu masyarakat muslim untuk dapat bertransaksi sesuai dengan nilai individual dalam sosial yang terkandung dalam Islam. Kedua, institusi keuangan syariah dapat mendorong mobilisasi dana masyarakat bagi percepatan pembangunan ekonomi dalam koridor nilai-nilai yang meningkatkan kualitas kehidupan manusia sesuai dengan konsep *maslahat*.

Pengembangan dan pengaturan penempatan dana dari nasabah bagi bank syariah diperlukan, dengan pertimbangan di satu sisi bank syariah dituntut untuk berkonstruksi secara optimal sebagai lembaga intermediasi sesuai dengan syariat/hukum Islam dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi namun di sisi lain bank syariah harus meningkatkan efisiensi dan profitabilitas agar dapat mengembangkan usahanya dan memberikan keuntungan bagi setiap *stakeholder*. Syariat/hukum Islam melarang bank syariah untuk melakukan transaksi yang mengandung unsur-unsur antara lain perniagaan barang haram, *riba/bunga*, spekulasi, ketidakjelasan/manipulatif serta bersedia menanggung untung rugi usaha nasabah sesuai kesepakatan bersama.

Bank syariah harus berpedoman kepada prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dananya. Oleh karena itu, bank diwajibkan untuk meneliti secara seksama calon nasabah penerima dana berdasarkan azas pembiayaan yang sehat. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan penyaluran dana perbankan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Tabel 1.1
Komposisi Pembiayaan Syariah
(dalam jutaan rupiah)

Akad	2006	2007	2008	2009	2010
Mudharabah	26.351	41.714	42.952	52.781	65.471
Musyarakah	65.342	90.483	113.379	144.969	217.954
Murabahah	505.633	716.240	1.011.743	1.269.900	1.621.526
Salam	30	0	38	105	45
Istishna	1.361	13.467	24.683	32.766	27.598
Ijarah	6.783	3.661	5.518	7.803	13.499
Qardh	9.969	19.038	40.308	50.018	63.000
Multijasa	0	6.106	17.988	28.578	51.344
Total	615.469	890.709	1.256.610	1.586.919	2.060.437

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2011

Berdasarkan data yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah tahun 2011 diketahui bahwa pembiayaan syariah mengalami peningkatan selama tahun 2006-2010. Penyaluran pembiayaan pada tahun 2006 adalah sebesar Rp 615.469.000.000,00. Jumlah ini mengalami peningkatan di tahun 2007 menjadi sebesar 890.709.000.000,00 dan terus mengalami peningkatan yang signifikan sampai tahun 2010. Volume pembiayaan pada tahun 2010 sebesar Rp 2.060.437.000.000,00.

Menurut Direktur Perbankan Syariah Bank Indonesia, Mulya E. Siregar, pembiayaan perbankan syariah periode Desember 2011 meningkat sebesar 45,37% dibandingkan triwulan yang sama di tahun 2010 (Siregar, 2011) sedangkan menurut Deputy Gubernur Bank Indonesia, Muliawan D, pertumbuhan kredit mencapai 23% untuk 14 bank besar. Angka tersebut menyebabkan target kredit 2011 tidak akan banyak berubah dan relatif tidak akan banyak bergeser

dibandingkan dengan tahun 2010 (Wawai, 2011). Peningkatan persentase pembiayaan pada perbankan syariah diharapkan dapat menggairahkan sektor riil. Sektor riil merupakan sektor penghasil barang seperti pertanian, pertambangan, industri serta kegiatan yang terkait dengan pelayanan wisatawan internasional. Investasi yang meningkat akan disertai dengan pembukaan lapangan pekerjaan baru. Akibatnya pengangguran akan dapat dikurangi dan pendapatan masyarakat akan bertambah.

Keberadaan bank syariah membuat nasabah memiliki dua pilihan yaitu apakah mereka akan menyimpan dananya pada bank syariah atau bank konvensional. Nasabah akan membandingkan dengan cermat antara *expected rate of return* yang ditawarkan bank syariah dengan tingkat suku bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, dimana selama ini fakta membuktikan bahwa ternyata *rate of return* bank syariah lebih tinggi bila dibandingkan dengan *interest rate* yang berlaku pada bank konvensional sehingga hal ini akan menjadi faktor pendorong meningkatnya jumlah nasabah simpanan (Sujatna, 2006). Ketika terjadi peningkatan jumlah nasabah simpanan maka dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank juga akan semakin meningkat selanjutnya tentu persentase penyaluran pembiayaan yang dapat diberikan kepada masyarakat juga akan ikut meningkat.

Hal tersebut diatas sesuai dengan penelitian Putriani (2009) pada lima Baitul Maal Tamwil (BMT) penerima Dana Bergulir Syariah (DBS) yang menunjukkan bahwa hubungan total aset dan DPK signifikan dan positif terhadap pembiayaan yang digulirkan. Penelitian lain mengenai analisa perkembangan aset, dana pihak ketiga dan pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia oleh Ulfah (2010) juga menunjukkan bahwa jumlah aset dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Pratama (2010) tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan penyaluran kredit perbankan yang menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan*

(NPL) berpengaruh signifikan negatif, dan suku bunga SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kredit. Variabel suku bunga SBI tidak dimasukkan kembali dalam penelitian ini karena tidak memengaruhi secara signifikan penyaluran kredit perbankan. Penelitian lain dilakukan oleh Fransisca dan Siregar (2009) mengenai faktor internal bank yang memengaruhi volume kredit pada bank yang *go public* di Indonesia menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan serta *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Kedua penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang sama pada variabel dana pihak ketiga yaitu berpengaruh positif dan signifikan tetapi terdapat perbedaan hasil pada variabel CAR dan NPL.

Dana Pihak Ketiga sebagai salah satu faktor internal bank merupakan sumber utama untuk memberikan pembiayaan (Putriani, 2009). Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun maka semakin besar pula jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri (Warjiyo, 2005:435 dalam Fransisca dan Siregar, 2009). Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba (Fransisca dan Siregar, 2009). ROA adalah indikator yang menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat, maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga dapat diperkirakan ROA dan pembiayaan memiliki hubungan yang positif. Dalam kegiatan usaha bank yang mendorong perekonomian, rasio ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah menyalurkan kredit dan memperoleh pendapatan (Fransisca dan Siregar, 2009).

Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dapat diartikan sebagai pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan seperti penyimpangan yang dilakukan peminjam maupun faktor ketidaksengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali peminjam seperti kondisi ekonomi yang buruk atau dengan kata lain NPF merupakan pembiayaan yang buruk yaitu pembiayaan yang tidak tertagih (Pratin dan Adnan, 2005). Semakin rendah NPF maka semakin besar jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan.

Penelitian Sujatna (2006) mengenai faktor internal (nisbah) dan eksternal (suku bunga, inflasi, dan kurs) yang memengaruhi pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri menunjukkan bahwa secara parsial variabel nisbah dan suku bunga dan inflasi berpengaruh positif signifikan serta nilai kurs juga berpengaruh signifikan. Hasil penelitian Aryaningsih (2008) tentang pengaruh suku bunga, inflasi dan jumlah penghasilan terhadap permintaan kredit pada PT BPD Cabang Pembantu Kediri menunjukkan bahwa suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit, inflasi tidak berpengaruh signifikan, dan jumlah penghasilan berpengaruh signifikan terhadap kredit. Kedua hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* pada variabel inflasi yang diteliti sehingga dalam penelitian ini akan ditambahkan variabel inflasi untuk diuji kembali pengaruhnya terhadap volume pembiayaan.

Secara teori, inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan resiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (*The Loanable Fund Theory*). Teori ini mengindikasikan bahwa bila melihat dari sudut pandang investor, inflasi menyebabkan penurunan nilai mata uang atau kenaikan harga yang memengaruhi konsumsi masyarakat. Kondisi seperti ini membuat investor tidak mau berinvestasi di sektor riil padahal biasanya dana untuk investasi sebagian besar didanai bank. Hal tersebut menjadikan bank kesulitan menyalurkan dana serta menanggung biaya dari modal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengadakan penelitian untuk menguji pengaruh faktor internal bank yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) dan faktor eksternal yaitu inflasi sebagai variabel independen terhadap volume pembiayaan sebagai variabel dependen dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Adapun judul yang diambil adalah **“PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL BANK TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA”**.

1.2. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan untuk mengurangi lingkup permasalahan supaya pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian dan menghindari pembahasan terhadap hal-hal di luar permasalahan. Batasan dalam penelitian ini adalah objek dalam penelitian, dibatasi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu tahun 2006 sampai 2010 sehingga diperoleh data yang terbaru dengan tujuan diperoleh gambaran mengenai kondisi penyaluran pembiayaan perbankan syariah secara lebih akurat dan lebih luas. Perusahaan tersebut menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya selama periode pengamatan.

1.3. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut ini:

Apakah masing-masing faktor baik internal (DPK, CAR, ROA dan NPF) maupun eksternal (inflasi) memengaruhi volume pembiayaan pada perbankan syariah?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Volume Pembiayaan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
- b. Untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Volume Pembiayaan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
- c. Untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap volume pembiayaan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
- d. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Volume Pembiayaan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
- e. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap Volume Pembiayaan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat dibagi menjadi 2 kategori, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori dalam bidang perencanaan kredit, manajemen perkreditan, dan penyaluran kredit, khususnya pada perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

a Bagi Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi bank syariah untuk memanfaatkan potensi pasar melalui penyaluran pembiayaan dengan mengintensifkan penghimpunan dana pihak ketiga, menjaga tingginya rasio CAR dan stabilnya rasio ROA,

menekan rasio NPF menjadi lebih rendah untuk mendukung penyaluran pembiayaan pada bank syariah serta melakukan tindakan antisipasi apabila terjadi gejolak inflasi.

b Bagi Civitas Akademika STIE Bank BPD Jateng

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah referensi kepustakaan karya ilmiah serta sebagai rujukan bagi peneliti lain dengan penelitian yang sejenis.

c Bagi Peneliti

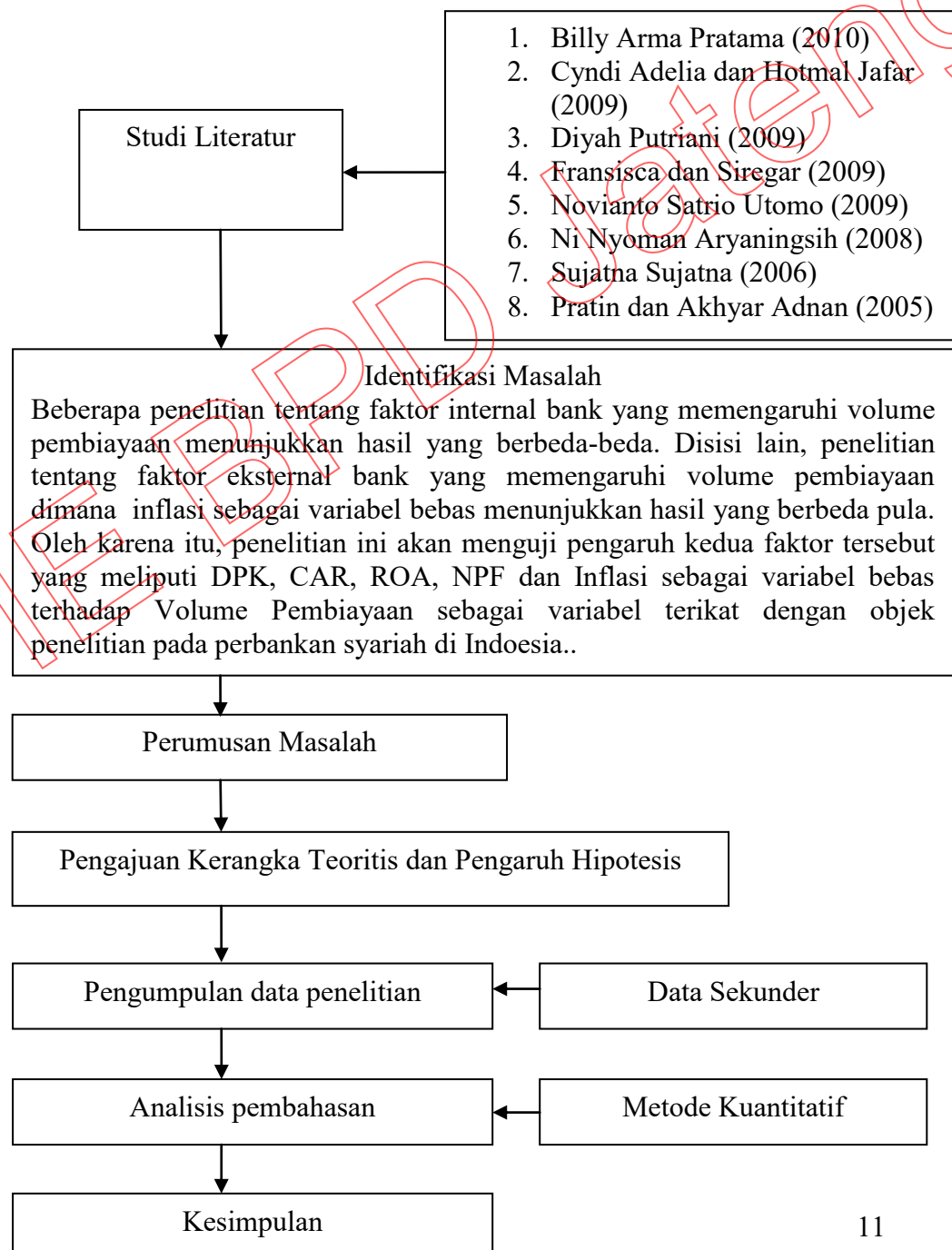
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi volume pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia.

1.6. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini berisi bagan yang menjelaskan proses atau alur penelitian yang dilakukan, dimulai dari studi pendahuluan hingga penarikan kesimpulan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori dan Hukum Permintaan

2.1.1.1. Teori Permintaan

Teori Permintaan adalah teori ekonomi yang menyatakan bahwa harga dipengaruhi oleh permintaan (Rahardja dan Manurung, 2007). Teori Permintaan dapat dinyatakan sebagai berikut: “Perbandingan lurus antara permintaan terhadap harganya yaitu apabila permintaan naik, maka harga relatif akan naik, sebaliknya bila permintaan turun, maka harga relatif akan turun”. Oleh karena itu, teori tersebut berasumsi bahwa ketika permintaan di pasar naik, maka harga barang pun akan ikut naik dan jika permintaan turun, maka harga pun akan ikut turun. Penurunan permintaan awalnya disebabkan oleh naiknya, atau terlalu tingginya harga di pasar sehingga masyarakat berpikir ulang untuk *spending money*. Ketika masyarakat tidak berminat untuk membeli barang mereka (produsen) maka produsen akan menurunkan harganya agar masyarakat kembali dapat mengkonsumsi barang yang mereka produksi.

Berdasarkan ciri hubungan antara permintaan dan harga dapat dibuat grafik kurva permintaan. Kurva permintaan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara suatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yg diminta para pembeli. Kurva permintaan berbagai jenis barang pada umumnya menurun dari kiri ke kanan bawah. Kurva yang demikian disebabkan oleh sifat hubungan antara harga dan jumlah yang diminta mempunyai sifat hubungan terbalik.

Faktor-faktor yang dapat menggeser kurva permintaan adalah (Rahardja dan Manurung, 2007):

1. Faktor harga

Perubahan sepanjang kurva permintaan berlaku apabila harga barang yang diminta menjadi makin tinggi atau makin menurun.

2. Faktor bukan harga

Perubahan sepanjang kurva permintaan berlaku apabila terdapat perubahan-perubahan terhadap permintaan yang ditimbulkan oleh faktor-faktor bukan harga, sekiranya harga barang lain, pendapatan para pembeli dan berbagai faktor bukan harga lainnya mengalami perubahan, maka perubahan itu akan menyebabkan kurva permintaan akan pindah ke kanan atau ke kiri.

Permintaan adalah keseluruhan jumlah barang atau jasa yang bersedia diminta pada berbagai tingkat harga, waktu, dan tempat tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan antara lain (Simbolon, 2007):

a. Harga barang itu sendiri

Harga barang akan memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika harga naik permintaan barang tersebut akan meningkat sedangkan jika harga turun maka permintaan barang akan menurun.

b. Harga barang lain

Harga barang dan jasa pengganti (substitusi) ikut memengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta. Apabila harga dari barang substitusi lebih murah maka orang akan beralih pada barang substitusi tersebut. Akan tetapi jika harga barang substitusi naik maka orang akan tetap menggunakan barang yang semula.

c. Harga barang komplementer (pelengkap)

Barang pelengkap juga dapat memengaruhi permintaan barang/jasa. Misalnya sepeda motor, barang komplementernya adalah bensin. Apabila harga bensin naik,

maka kecenderungan orang untuk membeli sepeda motor akan turun, begitu juga sebaliknya.

d. Pendapatan konsumen

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang turut menentukan besarnya permintaan akan barang dan jasa. Apabila pendapatan yang diperoleh tinggi maka permintaan akan barang dan jasa juga semakin tinggi. Sebaliknya jika pendapatannya turun, maka kemampuan untuk membeli barang juga akan turun. Akibatnya jumlah barang akan semakin turun.

e. Citra masyarakat / selera

Selera konsumen terhadap barang dan jasa dapat memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang tertentu meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula.

f. Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk akan memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika jumlah penduduk dalam suatu wilayah bertambah banyak, maka barang yang diminta akan meningkat.

g. Intensitas kebutuhan konsumen

Intensitas kebutuhan konsumen berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta. Kebutuhan terhadap suatu barang atau jasa yang tidak mendesak, akan menyebabkan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa tersebut rendah. Sebaliknya jika kebutuhan terhadap barang atau jasa sangat mendesak maka permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa tersebut menjadi meningkat.

h. Prediksi masa yang akan datang

Apabila konsumen memperkirakan bahwa harga akan naik maka konsumen cenderung menambah jumlah barang yang dibeli karena ada kekhawatiran harga akan semakin mahal. Sebaliknya apabila konsumen memperkirakan bahwa harga akan turun, maka konsumen cenderung mengurangi jumlah barang yang dibeli.

2.1.1.2. Hukum Permintaan (*The Law of Demand*)

Teori merupakan suatu penjelasan sistematis tentang hukum-hukum dan kenyataan-kenyataan yang dapat diamati yang berkaitan dengan aspek khusus dari kehidupan manusia (Jonathan Turner). Teori selalu berusaha menemukan hukum-hukum umum atau pola-pola umum dari gejala sebagai suatu bentuk cara penjelasannya.

Hukum permintaan adalah hukum yang menjelaskan tentang adanya hubungan yang bersifat negatif antara tingkat harga dengan jumlah barang yang diminta (Rahardja dan Manurung, 2007). Pada hakikatnya semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Pada hukum permintaan berlaku asumsi *ceteris paribus* yang berarti hukum permintaan tersebut berlaku jika keadaan atau faktor-faktor selain harga tidak berubah (dianggap tetap).

2.1.2. Bank Syariah

Bank syariah atau Bank Islam merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum) Islam (Novianto, 2009). Menurut Schaik (2001), Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep berbagi risiko sebagai metode utama, dan meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya. Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba) serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram).

Perbankan syariah memiliki tujuan yang sama seperti perbankan konvensional, yaitu agar lembaga perbankan dapat menghasilkan keuntungan

dengan cara meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai (www.wikipedia.com). Prinsip hukum Islam melarang unsur-unsur di bawah ini dalam transaksi-transaksi perbankan tersebut (Nurhayati dan Wasilah, 2011: 73):

1. Perniagaan atas barang-barang yang haram,
2. Bunga (riba),
3. Perjudian dan spekulasi yang disengaja (*maisir*), serta
4. Ketidakjelasan dan manipulatif (*gharar*).

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah menurut jenisnya terdiri atas (Soemitra, 2009: 61-62):

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso keluar negeri, pembukaan LC, dan sebagainya.
2. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI

dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2.1.3. Pembiayaan

Menurut UU No. 10 tahun 1998 pasal 1 butir 12 yang dimaksud dengan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Bagi hasil dapat didefinisikan sebagai keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelola dana (*mudharib*) baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah (Yustiadi, 2000: 6 dalam Sujatna, 2006).

Tujuan Bank Syariah dibedakan menjadi dua bagian yaitu tujuan pembiayaan mikro dan makro. Secara makro bertujuan untuk peningkatan ekonomi umat, meningkatkan produktivitas, tersedianya dana bagi peningkatan usaha sedangkan secara mikro untuk upaya memaksimalkan laba, upaya meminimalkan risiko, pendayagunaan sumber ekonomi serta penyaluran kelebihan dana.

Oleh karena itu tujuan pembiayaan yang dilaksanakan oleh Bank Syariah adalah untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*, antara lain (Karim, 2010: 97):

1. Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas para pemilik modal mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank tersebut.

3. Masyarakat

a. Pemilik dana akan memperoleh bagi hasil dari dana yang diinvestasikan.

b. Debitur yang bersangkutan

Mereka terbantu untuk mengembangkan usahanya.

c. Bank

Penyaluran pembiayaan diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya menjadi semakin luas.

4. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping memperoleh pajak penghasilan yang diperoleh bank dan perusahaan-perusahaan.

2.1.4. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat terdiri atas beberapa jenis yaitu giro, tabungan, dan deposito (Adelya dan Jafar, 2009).

1. Giro

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan.

2. Tabungan

Menurut Abdullah (2005: 36), tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan slip penarikan atau *card* atau ATM dan sejenisnya.

3. Deposito

Menurut Abdullah (2005: 36), deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

2.1.5. Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan bank menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio ini bertujuan untuk memperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

2.1.5.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Menurut Siamat (2005: 254), perhitungan rasio kecukupan modal dilakukan dengan membandingkan jumlah modal yang dimiliki (modal inti dan modal pelengkap) bank dengan aktiva yang tertimbang menurut risiko. Perhitungan aktiva tertimbang menurut risiko, terhadap masing-masing aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva.

CAR memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko, yang dibiayai dari modal sendiri. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan (Warjiyo, 2005: 435 dalam Fransisca dan Siregar, 2009).

2.1.5.2. *Return On Assets* (ROA)

Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.

ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba (Fransisca dan Siregar, 2009). Rasio ini merupakan salah satu unsur dalam mengukur tingkat kesehatan bank (CAMEL) oleh Bank Indonesia. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi dana dari segi penggunaan aktiva.

2.1.6. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) dapat diartikan sebagai pembiayaan yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan maupun ketidaksengajaan atau faktor eksternal diluar kendali pihak yang diberi pembiayaan seperti kondisi ekonomi yang buruk. Perbankan konvensional mengenal istilah kredit macet atau *non performing loan* (NPL). NPF merupakan pembiayaan yang buruk yaitu pembiayaan yang tidak tertagih (Pratin dan Adnan, 2005). Penelitian NPF bertujuan untuk mengetahui jumlah nominal pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya NPL adalah (Rose-Kolari, 1995 dalam Pratin dan Adnan, 2005):

1. Faktor internal, antara lain meliputi analisis kredit yang dilakukan tidak sempurna, penyaluran kredit yang terlampau agresif (kurang berhati-hati) dan monitoring kredit yang lemah.
2. Gangguan pada debitur, diantaranya adalah hilangnya penghasilan debitur perorangan karena sakit, pemutusan hubungan kerja, meninggal dan sebab-sebab lain atau salah urus perusahaan (*mismanagement*), kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam dunia bisnis yang digelutinya serta adanya iktikad tidak baik jika debiturnya badan usaha.
3. Faktor-faktor eksternal, diantaranya adalah memburuknya kinerja ekonomi suatu negara, adanya kebijakan pemerintah yang kontraproduktif, bencana alam, dan lain-lain.

Tindakan yang dapat dilakukan oleh bank untuk menyelamatkan NPL adalah sebagai berikut (Dendawijaya, 2005):

- a. *Rescheduling*, yaitu penjadwalan kembali sebagian atau seluruh kewajiban debitur dengan melakukan perubahan pada jadwal angsuran atau besarnya angsuran.
- b. *Reconditioning*, yaitu perubahan terhadap sebagian atau seluruh kondisi (persyaratan) yang telah disepakati sebelumnya. Perubahan ini dapat mencakup perubahan pada tingkat bunga kredit, jaminan kredit jenis dan jumlah biaya (*fee*) serta kondisi-kondisi lainnya.
- c. *Restructuring*, yaitu perubahan komposisi pembiayaan dengan melakukan penambahan kredit baru, konversi kredit bank menjadi penyertaan, penjualan aktiva, penjualan NPL kepada pihak lain, dan lain-lain.
- d. Kombinasi antara *Rescheduling*, *Reconditioning*, dan *Restructuring*.
- e. Eksekusi, yaitu jalan terakhir yang dapat ditempuh oleh bank jika empat langkah sebelumnya belum dapat menyelamatkan NPL. Eksekusi dapat dilakukan antara lain dengan menyerahkan kewajiban debitur kepada Badan Urusan Piutang Negara (BUPN), menyelesaikan melalui jalur hukum, dan lain-lain.

2.1.7. Inflasi

Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat output berubah dari waktu ke waktu mengikuti perubahan laju inflasi yang diperkirakan (Aryaningsih, 2008). Inflasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan yang mengidentifikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai mata uang suatu negara (Iskandar, 2006).

Inflasi berdasarkan bobotnya dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu (Iskandar, 2006):

1. Inflasi ringan

Inflasi ringan disebut juga *creeping inflation*. Inflasi ringan adalah inflasi dengan laju pertumbuhan yang berlangsung secara perlahan dan berada pada posisi satu digit atau di bawah 10% per tahun.

2. Inflasi sedang

Inflasi sedang (moderat) adalah inflasi dengan tingkat laju pertumbuhan berada di antara 10% - 30% per tahun atau melebihi dua digit dan sangat mengancam struktur dan pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

3. Inflasi berat

Inflasi berat adalah inflasi dengan laju pertumbuhan 30% - 100% per tahun. Pada kondisi demikian, sektor-sektor produksi hampir lumpuh total kecuali yang dikuasai Negara

4. Inflasi sangat berat

Inflasi sangat berat yang juga disebut *Hyper Inflation* adalah inflasi yang laju pertumbuhan melebihi 100% per tahun.

2.2. Pengembangan Hipotesis

2.2.1. DPK dengan Volume Pembiayaan

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang diperoleh dari nasabah. Dana tersebut biasanya disimpan dalam bentuk giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), dan tabungan (*saving deposits*). Sumber dana tersebut merupakan modal terbesar bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara (*financial intermediary*) khususnya sebagai *agent of development*. Sebagai komponen yang penting bagi bank umum, perkembangan dana bank mendapat perhatian yang sangat besar dari bank. Semakin besar dana yang dihimpun oleh bank, semakin besar pula kemampuan bank menyalurkan dananya kedalam cadangan sekunder dan kredit (Muammil dan Kaluge, 2007).

H₁: Diduga dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

2.2.2. CAR dengan Volume Pembiayaan

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kewajiban modal minimum yang harus disediakan oleh bank, yang diukur dari persentase terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. CAR ini merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan atau dipenuhi oleh bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sehat memiliki CAR paling sedikit 8%. Apabila CAR yang dicapai bank kecil atau dibawah 8% maka bank akan dikenakan sanksi dalam rangka pengawasan dan pembinaan bank selain itu CAR dibawah 8% tidak akan mendukung kegiatan bank dalam menyalurkan kreditnya karena modal bank yang tercermin dalam rasio CAR kecil (Muammil dan Kaluge, 2007).

Rasio ini merupakan rasio kecukupan modal. Menurut Abdullah (2005) berdasarkan rasio CAR apabila bank akan menambah penyaluran kredit kepada masyarakat, maka bank harus menambah modal yang dimiliki. Apabila rasio ini semakin tinggi maka semakin besar fasilitas pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

H₂: Diduga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

2.2.3. ROA dengan Volume Pembiayaan

ROA (*Return On Assets*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2000: 120 dalam Fransisca dan Siregar, 2009). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aktiva. Keuntungan yang diperoleh bank yang terus naik akan menambah jumlah kredit yang disalurkan.

H₃: Diduga *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

2.2.4. NPF dengan Volume Pembiayaan

Non Performing Financing atau pembiayaan macet secara umum adalah pembiayaan yang tidak lancar atau pembiayaan dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan mengenai pengembalian pokok pinjaman, peningkatan margin deposit, pengikatan dan peningkatan agunan dan sebagainya (*Islamic Economy*, 2010). Pembiayaan bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar (Fransisca dan Siregar, 2009).

H₄: Diduga *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

2.2.5. Inflasi dengan Volume Pembiayaan

Muljono (1996: 80) dalam Sujatna (2006) mengemukakan bahwa dalam perbankan profesional, walaupun utang pokok dan bunga telah dibayar lunas oleh nasabah, tetapi pada masa inflasi yang tinggi bank menderita penurunan terhadap daya beli dari rupiah yang dipinjamkan kepada nasabahnya. Hal ini merupakan suatu ancaman terhadap modal bank karena adanya inflasi, laba bank akan *overstead* yang mengakibatkan pembayaran pajak dan pembagian laba yang semakin tinggi. Inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Inflasi yang mencerminkan ekspektasi terhadap kenaikan harga-harga relatif barang dan jasa di masa yang akan datang akan menyebabkan kenaikan jumlah pembiayaan yang diminta (Sujatna, 2006).

H₅: Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

2.3. Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini dapat dideskripsikan serta digambarkan dengan model penelitian dibawah ini.

Bank mempunyai fleksibilitas dalam pelayanan kepada nasabahnya karena bank dikelola dan beroperasi pada wilayah yang sangat terbatas sehingga hubungan dengan nasabah perlu diperhatikan secara lebih. Selain dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap debitur, kondisi perbankan itu sendiri juga harus diperhatikan.

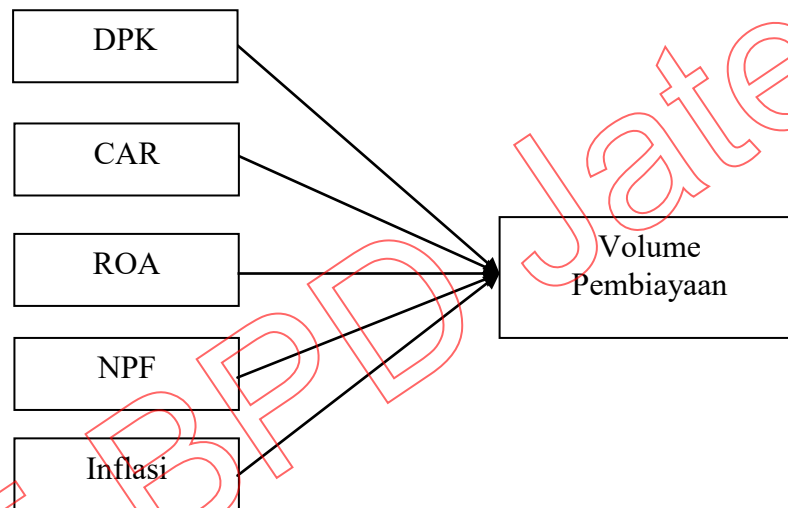
DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah dana masyarakat yang merupakan mayoritas dari seluruh dana yang diandalkan oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari, termasuk dalam pemberian pembiayaan. Modal merupakan komponen yang penting bagi operasional bank, khususnya dalam memenuhi fungsi intermediasinya. Untuk mencapai target jumlah pembiayaan setiap tahunnya harus didukung oleh modal perbankan yang kuat. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) menunjukkan bahwa kondisi modal perbankan syariah yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

ROA (*Return On Assets*) juga berpengaruh terhadap pemberian pembiayaan. Rasio profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas ini dapat diukur dengan menggunakan rasio ROA. Laba yang diperoleh dapat menambah modal bank. Volume pembiayaan macet atau NPF (*Non Performing Financing*) juga mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan. NPF yang tinggi menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan melalui pemberian pembiayaan semakin berkurang.

Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat. Inflasi menyebabkan kemampuan pendapatan yang diperoleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan maupun usaha semakin menurun sehingga hal ini akan dapat meningkatkan jumlah pembiayaan yang diminta oleh masyarakat.

Penelitian ini dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep

Definisi konsep dibuat untuk menyamakan pengertian antara pembaca dengan penulis dalam mendefinisikan variabel yang ada. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1. Volume Pembiayaan

Menurut UU No. 10 tahun 1998 Pasal 1 Butir 12, pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Oleh karena itu, volume pembiayaan dapat diartikan sebagai seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank kepada masyarakat.

3.1.2. Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun bank umum dari masyarakat yang berbentuk simpanan giro (*demand deposits*), simpanan tabungan (*saving deposits*), dan simpanan deposito (*time deposits*).

3.1.3. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal di Indonesia diatur oleh peraturan Bank Indonesia No. 23/11/BPPP tanggal 28 Februari 1991 yaitu minimal 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan faktor pembagi dari CAR untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan total aktiva dengan bobot risiko yang diperkirakan.

3.1.4. ROA (*Return On Assets*)

Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba (Fransisca dan Siregar, 2009). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. ROA (*Return On Assets*) adalah rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

3.1.5. NPF (*Non Performing Financing*)

Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk (Fransisca dan Siregar, 2009). Pembiayaan bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya, merupakan persentase jumlah pembiayaan bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total pembiayaan yang dikeluarkan bank.

3.1.6. Inflasi

Inflasi merupakan perubahan harga yang cenderung meningkat, tanpa diimbangi perubahan daya beli masyarakat yang meningkat (Aryaningsih, 2008).

3.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut (Ghozali, 2006). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. Volume Pembiayaan

Dalam penelitian ini, variabel terikat (Y) yang digunakan adalah realisasi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah yang *go public* yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode bulan Januari tahun 2006 sampai dengan Desember tahun 2010 dalam satuan rupiah.

3.2.2. Dana Pihak Ketiga

Dalam penelitian ini, Dana Pihak Ketiga merupakan variabel bebas yang diduga memengaruhi penyaluran pembiayaan. Dana Pihak Ketiga adalah besarnya sumber dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan yang berada di perbankan yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro (Abdullah, 2005: 33). Variabel ini dinyatakan dalam satuan rupiah.

3.2.3. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan variabel bebas yang diduga memengaruhi volume pembiayaan yang diberikan bank. CAR merupakan rasio perbandingan modal sendiri yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Cara menghitung aktiva tertimbang menurut risiko, terhadap masing-

masing aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva. CAR dinyatakan dalam rasio berikut ini:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Inti} + \text{Modal Pelengkap} - \text{Penyertaan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva x Bobot Risiko

$$= \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

ATMR

3.2.4. ROA (*Return On Assets*)

Dalam penelitian ini ROA (*Return On Assets*) merupakan variabel bebas yang diduga memengaruhi volume pembiayaan yang diberikan. ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih bank dengan total aset bank. Laba bersih adalah laba operasional setelah dikurangi pendapatan dan beban non operasional serta pajak penghasilan sedangkan total aset merupakan total aktiva yang dimiliki bank tersebut. ROA dinyatakan dengan rasio berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Jumlah Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3.2.5. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF dinyatakan dalam rasio berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Rasio NPF merupakan persentase perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan kategori tingkat kolektibilitas bermasalah terhadap pembiayaan yang disalurkan seluruh perbankan syariah selama periode pengamatan yang diukur dalam satuan persentase (%).

3.2.6. Inflasi

Inflasi diukur berdasarkan indeks harga yang dihitung triwulanan berdasarkan penelusuran harga yang mampu dibayar dalam satuan rupiah oleh produsen dan konsumen. Inflasi yang digunakan sebagai variabel dalam penelitian mengamati data triwulanan, dimulai dari bulan Januari 2006 sampai Desember 2010 dan dinyatakan dalam satuan persentase (%).

Laju inflasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laju Inflasi} = \text{IHK}_n - \text{IHK}_{n-1}$$

Keterangan:

IHK_n : IHK periode sekarang

IHK_{n-1} : IHK periode kemarin

IHK adalah ukuran perubahan harga dari kelompok barang dan jasa yang paling banyak dikonsumsi oleh rumah tangga dalam jangka waktu tertentu. IHK dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{IHK} = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga pada Tahun Dasar}} \times 100\%$$

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran, 2006). Dengan kata lain, populasi dapat diartikan keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi (Sekaran, 2006). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dimana pemilihannya dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia selama tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010.
2. Bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan selama tahun pengamatan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bank Indonesia dan diambil dari internet *www.bi.go.id* untuk laporan keuangan triwulanan perusahaan perbankan syariah selama tahun 2006 sampai dengan 2010.

3.5. Metode Analisis

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis kuantitatif, analisis berdasarkan perhitungan berupa angka. Metode analisis data kuantitatif dengan cara menyimpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pembuatan keputusan (Ghozali, 2006). Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu DPK, CAR, ROA, NPF, dan Inflasi. Statistik ini untuk melihat mean, minimal, dan maksimal serta standar deviasi dari masing-masing variabel.

3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF dan Inflasi terhadap volume pembiayaan sebagai variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Volume Pembiayaan

β_0 : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_3 : *Return on Assets* (ROA)

X_4 : *Non Performing Financing* (NPF)

X_5 : Inflasi

ε : Tingkat kesalahan atau gangguan

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan hipotesisnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang dihadapi terbebas dari gejala heteroskedastisitas dan multikolinieritas serta data terdistribusi secara normal. Penelitian ini tidak melakukan uji autokorelasi karena data yang dipakai adalah data *cross section*. Menurut Ghazali (2006), pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi:

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal, ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik (grafik histogram dan grafik *normal probability plot*) dan uji statistik (uji *Kolmogorov Smirnov*).

Dalam analisis grafik, salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi residual yang mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan *normal probability plot* dalam analisis grafik adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, dilakukan uji statistik untuk meyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Distribusi residual dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar dari atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara lainnya adalah dengan uji Glejser, yaitu dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2006). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.5.4. Uji Kebaikan Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*nya. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Uji statistik F dapat disebut juga sebagai kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yaitu seberapa baik data sampel suatu penelitian *fit* dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian tersebut. Jika model regresi cukup *fit* berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistik t atau uji parsial. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan *goodness of fit* sebagai berikut:

Apabila $p\ value < \alpha$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : tidak semua β berharga nol artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF, dan Inflasi sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Volume Pembiayaan.

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0$, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

$H_a: \beta_1 > 0$, artinya Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan.

$H_0: \beta_2 = 0$, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

$H_a: \beta_2 > 0$, artinya CAR berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan.

$H_0: \beta_3 = 0$, artinya ROA tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

$H_a: \beta_3 > 0$, artinya ROA berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan.

$H_0: \beta_4 = 0$, artinya NPF tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

$H_a: \beta_4 < 0$, artinya NPF berpengaruh negatif terhadap volume pembiayaan.

$H_0: \beta_5 = 0$, artinya Inflasi tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

$H_a: \beta_5 > 0$, artinya Inflasi berpengaruh positif terhadap volume pembiayaan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi alfa sama dengan 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Apabila $p \text{ value} < \alpha$ maka mampu menolak H_0 atau dengan kata lain hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima, artinya bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah bank syariah dengan sampel laporan keuangan triwulanan bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan *di-pooling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 laporan keuangan triwulanan bank syariah. Berikut disajikan gambaran objek penelitian:

Tabel 4.1
Objek Penelitian

Tahun	Jumlah Bank Syariah	Laporan keuangan triwulanan yang tersedia
2006	3	11
2007	3	11
2008	4	16
2009	6	21
2010	11	36
Total		95

Sumber: Laporan keuangan triwulanan bank syariah 2006-2010, Bank Indonesia, diolah.

Adapun daftar perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan pada periode pengamatan dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Perusahaan Sampel

No	Nama Bank	Tahun Terdaftar di Bank Indonesia
1	Bank Muamalat	1992
2	Bank Mandiri Syariah	1999
3	Bank Mega Syariah	2004
4	BRI Syariah	2008
5	Bank Syariah Bukopin	2009
6	Bank Panin Syariah	2009
7	BCA Syariah	2010
8	BNI Syariah	2010
9	Bank Jabar Banten Syariah	2010
10	Maybank Syariah	2010
11	Victoria Syariah	2010

Sumber: *www.bi.go.id*, 2011.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Statistik deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel penelitian (*Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Non Performing Financing, Inflasi terhadap Volume Pembiayaan*) yang dilihat dengan menggunakan nilai rata – rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

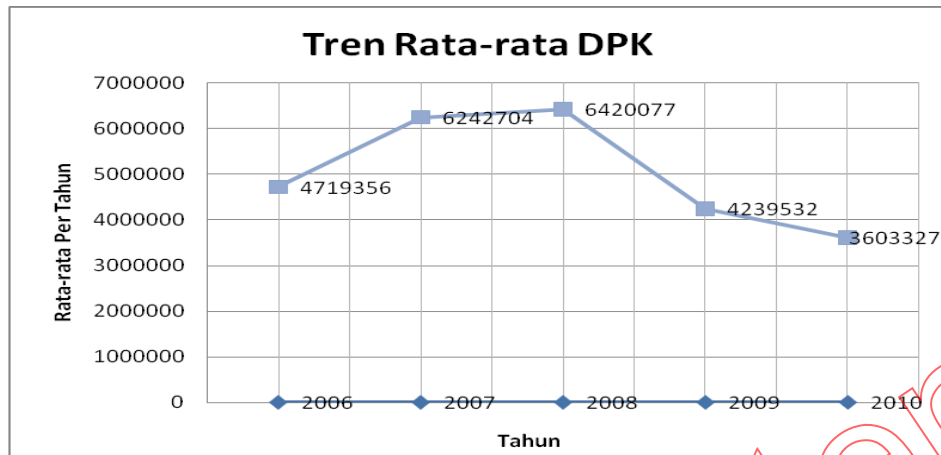
Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

	DPK	CAR	ROA	NPF	INF	VP
Mean	4.653.198	0,295	0,064	0,053	0,071	2.358.456,168
Std. Deviation	4.723.154,615	0,396	0,158	0,060	0,037	2.560.658,183
Minimum	28.103	0,080	-0,050	0,000	0,028	1.662
Maximum	24.564.246	2,460	0,710	0,320	0,157	8.715.920

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan nilai minimum DPK sebesar Rp 28.103,00 diperoleh Bank Panin Syariah tahun 2010 pada triwulan pertama dan nilai maksimum sebesar Rp 24.564.246,00 diperoleh Bank Syariah Mandiri tahun 2010 pada triwulan ketiga. Rata-rata DPK adalah Rp 4.653.198,00 dengan standar deviasi sebesar Rp 4.723.154,615. CAR dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,080 yang diperoleh Bank Mega Syariah tahun 2006 triwulan keempat dan nilai maksimum sebesar 2,460 yang diperoleh Bank Panin Syariah tahun 2009 triwulan keempat. Rata-rata CAR adalah 0,295 dengan standar deviasi 0,396. Nilai minimum ROA sebesar -0,050 yang diperoleh Bank Panin Syariah tahun 2010 triwulan kedua dan nilai maksimum sebesar 0,710 diperoleh Bank Muamalat tahun 2010 pada triwulan ketiga. Rata-rata ROA adalah 0,064 dengan standar deviasi sebesar 0,158. NPF dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang terdapat Bank Bukopin Syariah tahun 2009 pada triwulan pertama dan kedua, Bank Panin Syariah tahun 2009 triwulan keempat, Bank Panin Syariah selama tahun 2010, dan Bank Victoria Syariah tahun 2010 pada triwulan keempat. Nilai maksimum sebesar 0,320 pada BRI Syariah tahun 2008 triwulan ketiga. Rata-rata NPF adalah 0,053 dengan standar deviasi 0,060. Nilai minimum Inflasi sebesar 0,028 dan nilai maksimum sebesar 0,157. Rata-rata Inflasi adalah 0,071 dengan standar deviasi 0,037. Volume pembiayaan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar Rp 1.662,00 pada Bank Victoria Syariah tahun 2010 triwulan keempat dan nilai maksimum sebesar Rp 8.715.920,00 pada Bank Syariah Mandiri tahun 2010 triwulan keempat. Rata-rata volume pembiayaan adalah Rp 2.358.456,168 dengan standar deviasi Rp 2.560.658,183.

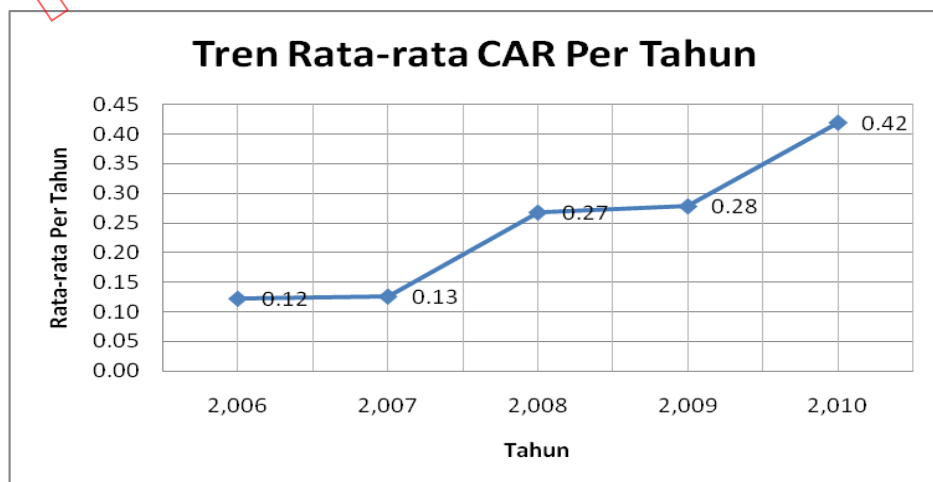
Gambar 4.1
Rata-rata Tren DPK per Tahun (dalam jutaan rupiah)



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa tren rata-rata DPK pada tahun 2006 sebesar Rp 4.719.356,00 dan mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp 6.242.704,00. Rata-rata DPK pada tahun 2008 mengalami peningkatan tetapi tidak cukup signifikan yaitu menjadi sebesar Rp 6.420.077,00 dan mengalami penurunan yang sangat tajam di tahun 2009 yaitu sebesar Rp 4.239.532,00 sehingga menjadi Rp 4.239.532,00 2009 serta turun kembali di tahun 2010 menjadi Rp 3.603.327,00.

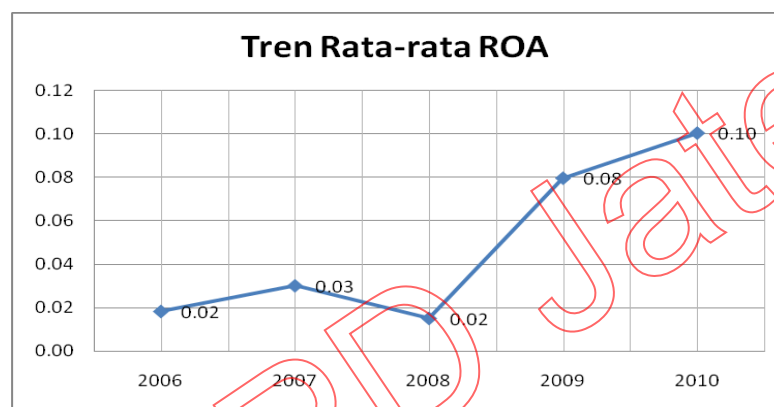
Gambar 4.2
Rata-rata Tren CAR per Tahun



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa tren rata-rata CAR pada tahun 2006 sebesar 0,12 dan mengalami peningkatan yang tidak signifikan di tahun 2007 menjadi sebesar 0,13. Rata-rata CAR pada tahun 2008 mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu menjadi sebesar 0,27 dan sedikit mengalami peningkatan lagi di tahun 2009 yaitu hanya sebesar 0,01 sehingga menjadi 0,28 dan mengalami peningkatan sebesar 0,14 di tahun 2010 sehingga menjadi sebesar 0,42.

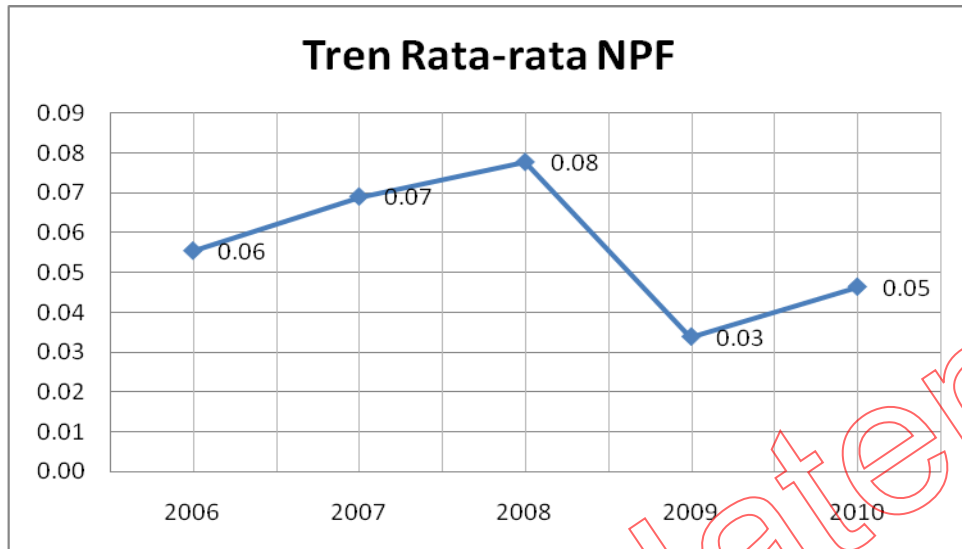
Gambar 4.3
Rata-rata Tren ROA per Tahun



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa tren rata-rata ROA pada tahun 2006 sebesar 0,02 dan mengalami peningkatan yang tidak signifikan di tahun 2007 sebesar 0,01 sehingga menjadi sebesar 0,03. Rata-rata ROA pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali pada angka 0,02 dan kemudian mengalami peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai angka 0,08 di tahun 2009. Rasio ROA mengalami peningkatan lagi sebesar 0,02 sehingga menjadi sebesar 0,10 di tahun 2010.

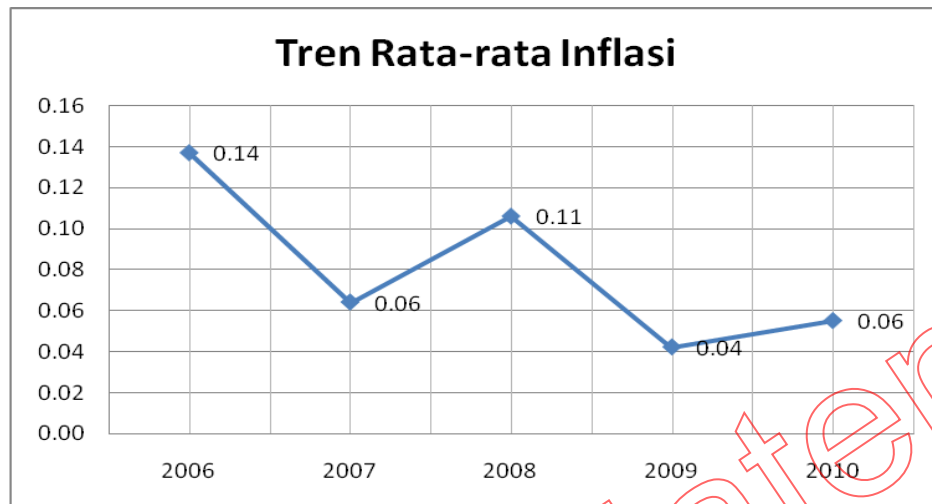
Gambar 4.4
Rata-rata Tren NPF per Tahun



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa tren rata-rata NPF pada tahun 2006 sebesar 0,06 dan mengalami sedikit peningkatan di tahun 2007 sebesar 0,01 sehingga menjadi sebesar 0,07. Rata-rata ROA tahun 2008 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,01 sehingga menjadi sebesar 0,08 di tahun ini. Rasio ini mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2009 sebesar 0,05 sehingga hanya menjadi sebesar 0,03. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja bank syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah lebih baik lagi daripada tahun-tahun sebelumnya. Rasio ini kembali meningkat sebesar 0,02 ditahun 2010 sehingga menjadi sebesar 0,05.

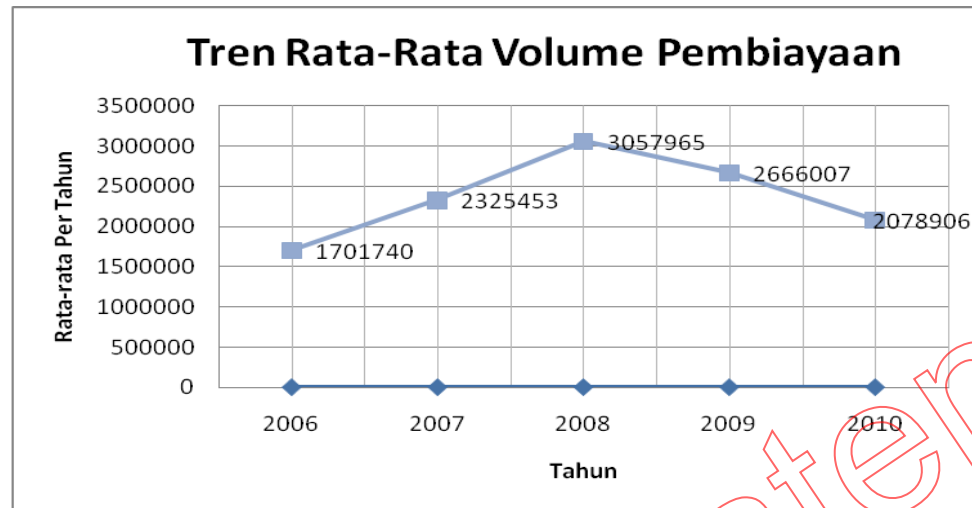
Gambar 4.5
Rata-rata Tren Inflasi per Tahun



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada gambar 4.5 menunjukkan bahwa tren rata-rata inflasi pada tahun 2006 sebesar 0,14 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 0,08 sehingga menjadi 0,06 di tahun 2007. Rata-rata ROA tahun 2008 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,05 sehingga menjadi sebesar 0,11 di tahun ini. Rasio ini kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2009 sebesar 0,07 sehingga hanya menjadi sebesar 0,04 dan kembali meningkat sebesar 0,02 di tahun 2010 sehingga menjadi sebesar 0,06.

Gambar 4.6
Rata-rata Tren Volume Pembiayaan per Tahun (dalam jutaan rupiah)



Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa tren rata-rata volume pembiayaan pada tahun 2006 sebesar Rp 1.701.740,00 dan mengalami peningkatan pada tahun 2007 menjadi sebesar Rp 2.325.453,00. Rata-rata volume pembiayaan terus meningkat di tahun 2008 menjadi sebesar Rp 3.057.965,00 dan mengalami penurunan di tahun 2009 menjadi sebesar Rp 2.666.007,00 serta mengalami penurunan kembali di tahun 2010 menjadi Rp 2.078.906,00

4.3. Analisis dan Pembahasan

4.3.1. Model Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPF dan Inflasi terhadap volume pembiayaan sebagai variabel dependen. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Volume Pembiayaan

β_0 : Konstanta

β_{1-5} : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_3 : *Return on Asset* (ROA)

X_4 : *Non Performing Financing* (NPF)

X_5 : Inflasi

ε : Tingkat kesalahan atau gangguan

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap variabel-variabel penelitian yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data terdistribusi tidak normal dan terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil uji asumsi klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kategori	
		Memenuhi	Tidak Memenuhi
Normalitas	Uji K/S = 0,017 (Sig.)	-	V
Multikolonieritas	DPK = 0,937 (Tolerance) 1,067 (VIF) CAR = 0,953 (Tolerance) 1,049 (VIF) ROA = 0,936 (Tolerance) 1,068 (VIF) NPF = 0,959 (Tolerance) 1,043 (VIF) Inflasi = 0,860 (Tolerance) 1,162 (VIF)	V	-
Heteroskedastisitas	Uji Glejser DPK = 0,047 (Sig.) CAR = 0,721 (Sig.) ROA = 0,000 (Sig.) NPF = 0,296 (Sig.) Inflasi = 0,042 (Sig.)	-	V

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji *Kolmogorov Smirnov* memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal. Variabel DPK, CAR, ROA, NPF, dan Inflasi memiliki angka *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 maka diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada variabel-variabel penelitian. Hasil uji *Glejser* menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel yang memiliki nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala

heteroskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas. Model yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (homoskedastisitas).

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi tidak normal dan terjadi heteroskedastisitas. Apabila terjadi gejala heteroskedastisitas dan data tidak terdistribusi tidak normal, salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memperbaiki model persamaan dengan cara mentransformasi atau menggunakan metode lain dalam mencari persamaan regresi. Transformasi data adalah perubahan data dengan mengubah data dengan faktor tertentu, baik dengan transformasi logaritma, *logaritma natural*, *inverse*, atau dengan faktor kali (Santosa, 2005). Oleh karena itu, penulis mencoba memperbaiki dengan cara melakukan transformasi logaritma pada variabel dependen dan kemudian akan melakukan uji asumsi klasik kembali, sehingga model persamaan regresi linier berganda yang baru menjadi:

$$\text{Log_Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Log_Y : Variabel dependen, volume pembiayaan dilogartmakan

β_0 : Konstanta

$\beta_{1,2}$: Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Dana Pihak Ketiga (DPK)

X_2 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_3 : *Return on Assets* (ROA)

X_4 : *Non Performing Financing* (NPF)

X_t : Inflasi

ε : Tingkat kesalahan atau gangguan

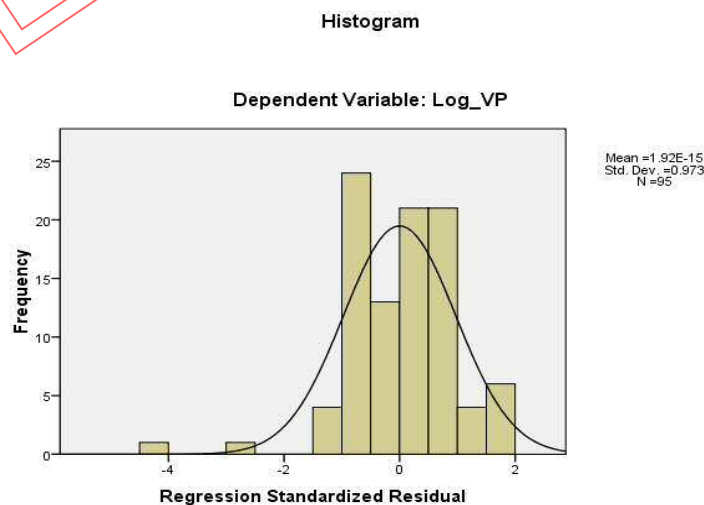
4.3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2006).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Selain menggunakan uji analisis grafik, untuk menguji normalitas data pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Pengujian normalitas yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot*. Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas Log_VP dengan Grafik Histogram

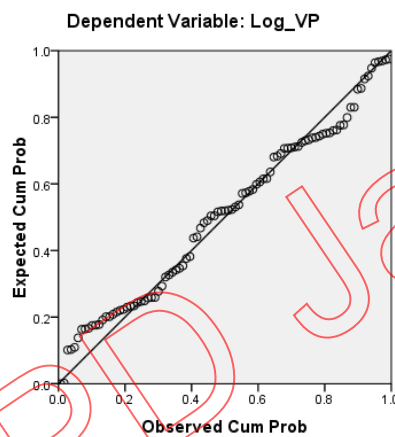


Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Berdasarkan gambar 4.7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.8
Hasil Uji Normalitas Log_VP dengan grafik *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Berdasarkan gambar 4.8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas VP dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,912
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,377

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,912 dan nilai signifikan adalah 0,377. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$, sehingga

model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2006). Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Suatu model regresi dikatakan tidak memiliki kecenderungan adanya gejala multikolonieritas adalah jika memiliki nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai-nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing model adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolonieritas Log_VP

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DPK	0,937	1,067
CAR	0,953	1,049
ROA	0,936	1,068
NPF	0,959	1,043
INF	0,860	1,162

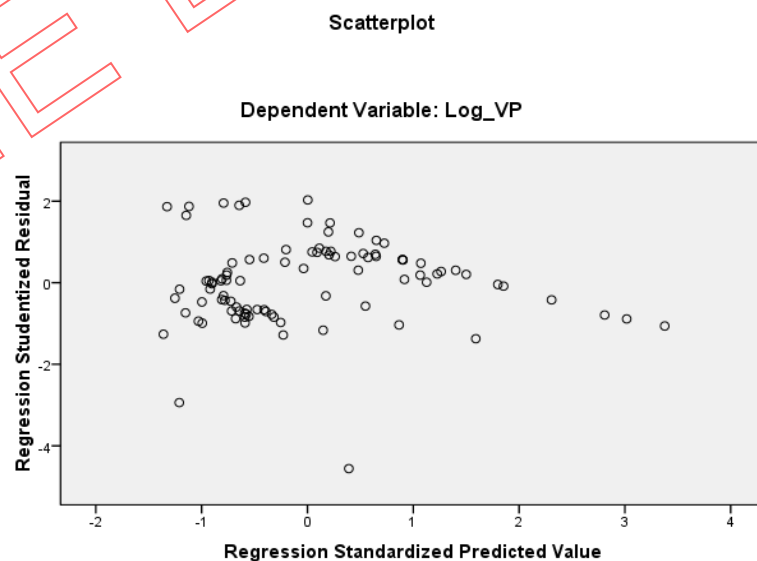
Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antarvariabel independen dalam model regresi.

4.3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur (titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), maka dapat diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu juga dideteksi melalui uji glejser dengan mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika dilihat dari tingkat probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Gambar 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Log_VP dengan Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Dari gambar 4.9 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Log_VP dengan Uji Glejser

Variabel	Sig.
DPK	0,215
CAR	0,234
ROA	0,214
NPF	0,707
INF	0,142

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat dilihat bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Residual* (Abs_Res). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya di atas 5%. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Kebaikan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Tabel 4.8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Log_VP

Model	Adjusted R Square
1	0,329

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,329. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Return On Assets*, *Non Performing Finance*, dan Inflasi) dalam ketepatan memprediksi variabel dependen Volume Pembiayaan sebesar 32,9% sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini apakah variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *return on assets*, *non performing finance*, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap volume pembiayaan. Uji statistik F dapat disebut juga tentang kebaikan model regresi (*goodness of fit*).

Tabel 4.9
 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Log_VP

Model	F	Sig.
1 Regression	10,218	0,000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai statistik uji F sebesar 10,218 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,000. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka semua variabel independen (DPK, CAR, ROA, NPF, dan inflasi) secara bersama-sama (simultan)

berpengaruh terhadap volume pembiayaan sebagai variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian telah *fit* dengan model regresi yang diajukan dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian berikutnya (uji statistik t).

c. Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

Berdasarkan analisis diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	Sig.
DPK	0,00000008423	0,000
CAR	-0,015	0,772
ROA	1,066	0,016
NPF	1,991	0,081
INF	0,647	0,742

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

Berdasarkan tabel 4.10, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{Log_VP} = 5,313 + 0,00000008423\text{DPK} - 0,015 \text{ CAR} + 1,066 \text{ ROA} + 1,991 \text{ NPF} + 0,647 \text{ INF} + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 5,313 menyatakan bahwa jika variabel independen yaitu DPK, CAR, ROA, NPF, dan inflasi dianggap konstan maka volume pembiayaan diprediksi naik sebesar 5,313%.

- b. Koefisien regresi DPK sebesar 0,00000008423 menyatakan bahwa apabila DPK naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka volume pembiayaan diprediksi naik sebesar 0,00000008423%.
- c. Koefisien regresi CAR sebesar -0,015 menyatakan bahwa apabila CAR naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka volume pembiayaan diprediksi turun sebesar 0,015%.
- d. Koefisien regresi ROA sebesar 1,066 menyatakan bahwa apabila ROA naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka volume pembiayaan diprediksi naik sebesar 1,066%.
- e. Koefisien regresi NPF sebesar 1,991 menyatakan bahwa apabila NPF naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka volume pembiayaan diprediksi naik sebesar 1,991%.
- f. Koefisien regresi inflasi sebesar 0,647 menyatakan bahwa apabila inflasi naik 1% sedangkan variabel yang lain konstan maka volume pembiayaan diprediksi naik sebesar 0,647%.

Tabel 4.11
Hasil Uji Signifikan Parameter Individu (Uji t) Log_VP

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Sig.
DPK	0,00000008423	5,802	0,000
CAR	-0,015	-0,291	0,772
ROA	1,066	2,450	0,016
NPF	1,991	1,768	0,081
INF	0,647	0,330	0,742

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012.

1. Pengujian hipotesis 1 yaitu DPK (Dana Pihak Ketiga) berpengaruh positif terhadap VP (Volume Pembiayaan). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.11, diperoleh hasil bahwa DPK memiliki nilai t hitung sebesar 5,802 dengan signifikansi sebesar 0,000 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti mampu menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga

dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian memengaruhi volume pembiayaan yang disalurkan secara signifikan. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun oleh bank maka akan meningkatkan volume pembiayaan yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransisca, Siregar (2009) dan Pratama (2010) yang telah membuktikan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap volume kredit.

2. Pengujian hipotesis 2 yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap VP (Volume Pembiayaan). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.11, diperoleh hasil bahwa CAR memiliki nilai t hitung sebesar -0,291 dengan signifikansi sebesar 0,772 yaitu $p\text{-value} > 0,05$ yang berarti mampu menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume pembiayaan. Hal ini dikarenakan meskipun dari grafik rata-rata tren CAR per tahun diketahui bahwa rasio ini mengalami peningkatan setiap tahunnya namun volume pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat tidak berbanding lurus dengan peningkatan rasio ini. Grafik rata-rata tren volume pembiayaan per tahun mengalami penurunan pada tahun 2009 dan 2010. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fransisca, Siregar (2009) yang menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel volume kredit.

3. Pengujian hipotesis 3 yaitu ROA (*Return On Assets*) berpengaruh positif terhadap VP (*Volume Pembiayaan*). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.11, diperoleh hasil bahwa DPK memiliki nilai t hitung sebesar 2,450 dengan signifikansi sebesar 0,016 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti mampu menolak H_0 dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan ROA selama periode penelitian memengaruhi volume pembiayaan yang disalurkan secara signifikan. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula volume pembiayaan yang disalurkan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, apabila rasio ini tinggi maka hal ini menunjukkan bahwa bank syariah telah memberikan pembiayaan yang besar serta memperoleh pendapatan yang besar pula dari aktivitas tersebut. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransisca, Siregar (2009) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap volume kredit.

4. Pengujian hipotesis 4 yaitu NPF (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap VP (*Volume Pembiayaan*). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.11, diperoleh hasil bahwa NPF memiliki nilai t hitung sebesar 1,768 dengan signifikansi sebesar 0,081 yaitu $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti mampu menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa NPF tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume pembiayaan. Peningkatan atau penurunan NPF selama periode penelitian tidak mempengaruhi volume pembiayaan yang disalurkan. Menurut PBI No. 3/25/PBI/2001, maksimal rasio NPF adalah sebesar 5%. Meskipun rasio NPF tinggi melampaui batas maksimalnya, ternyata tidak mampu menurunkan

volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat. Penyaluran pembiayaan syariah kepada masyarakat tidak terpengaruh oleh tingginya rasio NPF karena didukung oleh aset perbankan syariah yang terus meningkat. Peningkatan aset ini terjadi karena bank syariah memiliki permodalan yang cukup kuat yang salah satunya diperoleh dari penghimpunan dana pihak ketiga dari masyarakat (Siregar, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Pratin dan Adnan (2005) yang menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pembiayaan.

5. Pengujian hipotesis 5 yaitu Inflasi berpengaruh positif terhadap VP (Volume Pembiayaan). Berdasarkan pengujian statistik pada tabel 4.11, diperoleh hasil bahwa inflasi memiliki nilai t hitung sebesar 0,330 dengan signifikansi sebesar 0,742 yaitu $p\text{-value} > 0,05$ yang berarti mampu menerima H_0 dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel inflasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume pembiayaan. Hal ini disebabkan karena inflasi yang terjadi tidak mampu mempengaruhi volume pembiayaan. Inflasi merupakan dampak buruk dari perekonomian global yang cenderung melambatkan laju pertumbuhan ekonomi banyak negara di dunia, diperkirakan memiliki pengaruh minimal terhadap industri perbankan syariah nasional (Ulfah, 2010). Hal tersebut antara lain karena eksposur portofolio pembiayaan syariah hampir 100% tersalurkan pada sektor usaha domestik yang tidak terkait langsung dengan perdagangan luar negeri serta kondisi perbankan syariah nasional yang masih dalam perkembangan awal dan belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem keuangan global serta tidak signifikannya eksposur valas yang dimiliki perbankan syariah nasional, berdampak pada terhindarnya bank syariah dari

pengaruh langsung dari krisis tersebut (Siregar, 2011). Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Aryaningsih (2008) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel volume kredit.

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar masing-masing faktor baik internal maupun eksternal mempengaruhi variabel volume pembiayaan. Hasil pengujian terhadap lima variabel bebas yang diduga mempengaruhi volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), dan Inflasi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel DPK terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,000 atau $p\text{-value} < 0,05$ artinya bahwa tidak dapat menolak H_0 dan tidak dapat menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume pembiayaan.
2. Variabel CAR terbukti berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap volume pembiayaan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,772 atau $p\text{-value} > 0,05$ artinya bahwa H_0 diterima dan menolak H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume pembiayaan.
3. Variabel ROA terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,016 atau $p\text{-value} < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan.
4. Variabel NPF terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume pembiayaan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,081 atau $p\text{-value} > 0,05$ artinya bahwa tidak dapat

menolak H_0 dan tidak dapat menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume pembiayaan.

5. Variabel inflasi terbukti berpengaruh positif tidak signifikan terhadap volume pembiayaan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil bahwa signifikansi pada 0,742 atau $p\text{-value} > 0,05$ artinya bahwa tidak dapat menolak H_0 dan tidak dapat menerima H_a , sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap volume pembiayaan.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian hanya sebesar 0,329. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (DPK, CAR, ROA, NPF, dan Inflasi) dalam ketepatan memprediksi volume pembiayaan hanya sebesar 32,9% sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

5.3. Saran

Saran yang diajukan adalah berdasarkan hasil uji kebaikan model menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (DPK, CAR, ROA, NPF, dan Inflasi) dalam ketepatan memprediksi Volume Pembiayaan sebesar 32,9% sedangkan sisanya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang berpengaruh terhadap volume pembiayaan perbankan syariah misalnya nisbah dan jumlah penghasilan nasabah.

Nisbah merupakan bagian keuntungan yang menjadi hak untuk pemilik dana (Sujatna, 2006). Semakin tinggi nisbah bagi hasil untuk bank maka proporsi nisbah bagi hasil untuk nasabah semakin kecil. Hal ini dapat menyebabkan minat nasabah akan menurun. Pendapatan merupakan penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain. Ketika

seseorang memiliki penghasilan yang cukup tinggi maka hal ini dapat mendorong orang tersebut untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan karena merasa memiliki jaminan yang pasti untuk mengembalikan pembiayaan tersebut. Jadi, semakin tinggi penghasilan nasabah maka pembiayaan yang diminta akan semakin tinggi (Aryaningsih, 2008).

5.4. Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial bagi perusahaan perbankan syariah sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penghimpunan DPK diusahakan semaksimal mungkin dengan berbagai strategi yang efektif dan sesuai syariah yang dijalankan. Hal ini mengingat bahwa hubungan DPK terhadap volume pembiayaan adalah positif signifikan.
2. Rasio CAR tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan secara parsial tetapi hal ini tidak boleh dijadikan alasan untuk mengabaikan naik/turunnya rasio ini. Manajemen bank perlu melakukan pengelolaan modal yang tepat agar rasio CAR tidak kurang dari jumlah minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 8%. Rasio CAR yang rendah dapat mengurangi pencadangan modal untuk penyaluran pembiayaan. Salah satu cara yang dapat ditempuh apabila rasio CAR mengalami penurunan adalah dengan penambahan setoran modal oleh para pemegang saham yang kemudian harus ditindaklanjuti realisasinya agar sesuai dengan komitmen dan pencapaian yang telah ditetapkan.
3. Penyaluran pembiayaan sehingga mendatangkan laba bagi perusahaan perbankan syariah perlu ditingkatkan agar rasio ROA tidak bernilai negatif sehingga kinerja manajemen bank dapat dinilai baik. Hal ini mengingat bahwa hubungan DPK terhadap volume pembiayaan adalah positif signifikan.
4. Rasio NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap volume pembiayaan tetapi hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja. Manajemen bank harus tetap memperhatikan tingkat NPF agar selalu rendah karena tingkat NPF yang

terlalu tinggi dapat membahayakan kelangsungan usaha perbankan. Beberapa cara yang dapat ditempuh adalah dengan memperketat kebijakan analisis pembiayaan, mengadakan pembinaan kepada nasabah/calon nasabah untuk memperkecil kemungkinan pembiayaan bermasalah, membuat strategi penyehatan terhadap pembiayaan bermasalah yang masih memiliki prospek dan iktikad yang baik, menangani penyelesaian nasabah bermasalah secara lebih detail lagi serta menerapkan manajemen risiko dengan membentuk satuan kerja manajemen risiko yang melakukan berbagai pengelolaan risiko khususnya risiko pembiayaan.

5. Inflasi merupakan faktor eksternal dalam kegiatan perbankan yang ternyata dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap volume pembiayaan. Meskipun demikian pihak manajemen bank perlu membuat strategi atau kebijakan-kebijakan untuk mengantisipasi apabila terjadi inflasi yang cukup tinggi sehingga dapat berakibat buruk pada penyaluran pembiayaan. Beberapa cara yang dapat ditempuh manajemen bank adalah dengan menjaga minat nasabah/calon nasabah pembiayaan melalui pembinaan yang diberikan kepada mereka, menerapkan manajemen risiko dengan membentuk satuan kerja manajemen risiko yang melakukan berbagai pengelolaan risiko khususnya risiko pembiayaan serta dapat juga dengan melakukan perbaikan pelayanan dan kualitas operasional sehingga dapat menarik minat nasabah untuk memanfaatkan fasilitas pembiayaan di bank syariah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal (2005), *Manajemen Perbankan, Edisi Kelima*, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Adelya, Cyndi dan Jafar, Hotmal (2009), Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tersedia di akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-22.html (30 November 2011).
- Aryaningsih, Ni Nyoman (2008), Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Jumlah Penghasilan terhadap Permintaan Kredit di PT BPD Cabang Pembantu Kediri, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*, 2, 1, 56-67.
- Chorida, Luluk (2010), Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada Bank-Bank Syariah di Indonesia), *Skripsi-Tidak Diplublikasikan*.
- Dendawijaya, Lukman (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Fransisca dan Siregar, Hasan Sakti (2009), Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang Go Public di Indonesia, tersedia di akuntansi.usu.ac.id/jurnal-akuntansi-6.html (30 November 2010).
- Ghozali, Imam (2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar, Muhammad (2006), Analisis Pengaruh Tingkat laju Inflasi dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit di Provinsi Sumatera Utara, *Skripsi-Tidak Diplublikasikan*.
- Islamic Economy (2010), Pengertian BMT, tersedia di www.isa7695.wordpress.com (30 November 2011).
- Karim, Adiwarmen A. (2010), *Bank Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Marzuki, Achmad (2008), Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2008, tersedia di www.banksyariahmandiri.net (10 April 2012).
- Muammil dan Kaluge, David (2007), Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi di Indonesia (Pendekatan Error Correction Model,ECM), *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Mei 2007, Hal 347 – 361.
- Mulyono, Teguh Pudjo (1996), *Bank Budgeting, Edisi I*, Yogyakarta : Badan Pendidikan Fakultas Ekonomi.

- Nurhayati, Sri dan Wasilah (2011), *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Pratama, Billy Arma (2010), Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009), tersedia di eprints.undip.ac.id/24060/1/Billy-Arma-Putra-01.pdf (30 November 2011)
- Pratin dan Adnan, Akhyar (2005), Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia (BMI), *SINERGI Kajian Bisnis dan Manajemen : Edisi Khusus on Finance*, 35-52.
- Putriani, Dyah (2009), Pengaruh Total Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Perkembangan Pembiayaan dari Alokasi Dana Bergulir Syariah (DBS) pada Baitul Maal Tamwil (BMT) (Studi Kasus: BMT Penerima Dana Bergulir Syariah Kota Yogyakarta), *Journal of Islamic Business and Economics*, Vol. 3, No. 1, 87-126.
- Rahardja, Prathama dan Manurung, Mandala (2007), *Pengantar Ilmu Ekonomi, Edisi Ketiga*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Republik Indonesia (1998), *Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan*, Jakarta.
- Santoso, Singgih (2005), *SPSS Mengolah Data Statistik secara Profesional*, Jakarta: Gramedia.
- Schaik, Diederik Van (2001), Islamic Banking, *The Arab Bank Review*, Vol. 3, No. 1, 45-52.
- Sekaran, Uma (2006), *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan, Edisi Kelima*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Simbolon, Sahat (2007), *Teori Ekonomi Mikro*, USU Press, Medan.
- Siregar, Mulya E. (2011), Outlook Perbankan Syariah Indonesia, tersedia di www.bi.go.id (30 November 2011).
- Soemitro, Andri (2009), *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Statistika Perbankan Syariah (2011) tersedia di www.bi.go.id
- Sujatna, Yayat (2006), Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Jumlah Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus: Bank Syariah Mandiri), *Tesis-Tidak Dipublikasikan*.

Ulfah, Maria (2010), Analisa Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia, tersedia di www.gunadarma.ac.id (30 November 2011).

Utomo, Novianto Satrio (2009), Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Muamalat, Tbk Berdasarkan Rasio Keuangan, tersedia di www.gunadharma.ac.id (30 November 2011).

Warjiyo, Perry (2004), Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter, *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Maret 2004.

Wawai, Mekhanai (2011), Target Penyaluran Kredit Tumbuh 23% di Tahun 2011, tersedia di www.direktorilampung.cc (30 November 2011).

www.wikipedia.com

STIE BPD Jateng

Lampiran 1

Rincian Dana Pihak Ketiga Tahun 2006

Nama Bank	Dana Simpanan Wadiah		Dana Investasi Tidak Terikat		Total DPK
	Giro Wadiah	Tabungan Wadiah	Tabungan Mudharabah	Deposito Mudharabah	
Bank Muamalat	546683	6419	1679147	3187322	5419571
	606244	8993	1810061	3406605	5831903
	570006	12475	2033344	3738784	6354609
	679248	24849	2480757	3652577	6837431
Bank Syariah Mandiri	1491082	321	2067626	3480853	7039882
	1604020	368	2265068	3527819	7397275
	1746000	833	2277521	3545238	7569592
	Tidak dipublikasi				
Bank Mega Syariah	28589	62398	208	605832	697027
	33471	137223	393	868740	1039827
	18587	451402	537	1097165	1567691
	23481	225279	564	1908779	2158103

Rincian Dana Pihak Ketiga Tahun 2007

Nama Bank	Dana Simpanan Wadiah		Dana Investasi Tidak Terikat		Total DPK
	Giro Wadiah	Tabungan Wadiah	Tabungan Mudharabah	Deposito Mudharabah	
Bank Muamalat	729111	36349	2534667	3769815	7069942
	696169	41020	2730523	4055645	7523357
	882552	58781	2973884	4065404	7980621
	929717	56101	3351678	4353832	8691328
Bank Syariah Mandiri	2438381	8879	2886733	3454951	8788944
	1970749	8204	3023368	3849011	8851332
	Tidak dipublikasi				
Bank Mega Syariah	1845774	11953	3860425	5387826	11105978
	44136	199769	596	2074614	2319115
	30771	159337	601	1869927	2060636
	71542	424314	763	1612419	2109038
	111768	420814	925	1635949	2169456

Rincian Dana Pihak Ketiga Tahun 2008

Nama Bank	Dana Simpanan Wadiah		Dana Investasi Tidak Terikat		Total DPK
	Giro Wadiah	Tabungan Wadiah	Tabungan Mudharabah	Deposito Mudharabah	
Bank Muamalat	925182	92288	3353101	4763627	9134198
	1003501	51332	3570314	4716454	9341601
	858388	39213	3740935	5145300	9783836
	754479	51304	3869994	5398177	10073954
Bank Syariah Mandiri	1869948	13393	4227844	6134602	12245787
	2886544	14200	4607319	6681816	14189879
	1895042	17910	4775458	7098350	13786760
	1812325	38359	5143473	7802322	14796479
Bank Mega Syariah	116776	359318	976	1325846	1802916
	130102	444925	5950	1302475	1883452
	165762	437365	5111	1600012	2208250
	126424	528277	6249	1965521	2626471
BRI Syariah	17017	85791	0	0	102808
	14426	78795	0	0	93221
	15841	55203	0	0	71044
	54986	23145	243470	246608	568209

Rincian Dana Pihak Ketiga Tahun 2009

Nama Bank	Dana Simpanan Wadiah		Dana Investasi Tidak Terikat		Total DPK
	Giro Wadiah	Tabungan Wadiah	Tabungan Mudharabah	Deposito Mudharabah	
Bank Muamalat	841941	66909	4100917	5814830	10824597
	853141	49387	4228701	7248709	12379938
	911128	41018	4207125	625289	5784560
	1188492	56860	4436731	7671766	13353849
Bank Syariah Mandiri	1983214	40100	5381153	7952787	15357254
	2424269	48239	5776272	7991910	16240690
	2655891	61625	6101688	8036013	16855217
	2585774	95244	6903226	9583761	19168005
Bank Mega Syariah	270923	489099	6595	2046204	2812821
	547815	807572	7223	1831931	3194541
	258485	635306	8415	2671047	3573253
	267939	728839	14913	2935679	3947370
BRI Syariah	46240	16902	237265	295215	595622
	114749	25091	250102	331703	721645

	88406	37103	259399	1144657	1529565	
	129297	313800	33893	1674096	2151086	
Bank Syariah Bukopin	14784	7559	0	174336	196679	
	52303	14342	0	182693	249338	
	85002	131436	5559	963260	1185257	
	77862	156556	19512	1260209	1514139	
	belum listing					
Bank Panin Syariah	belum listing					
	belum listing					
	belum listing					
	303	172	314	3939	4728	

Rincian Dana Pihak Ketiga Tahun 2010

Nama Bank	Dana Simpanan Wadiah		Dana Investasi Tidak Terikat		Total DPK
	Giro Wadiah	Tabungan Wadiah	Tabungan Mudharabah	Deposito Mudharabah	
Bank Muamalat	1023914	82729	4269168	6644445	12020256
	1475816	127054	4337438	5714616	11654924
	1295571	167302	4543124	7809360	13815357
	2225837	321528	5006966	11019886	18574217
Bank Syariah Mandiri	2729370	77555	7175896	10902750	20885571
	6115077	117767	7716637	9142094	23091575
	3385627	145621	8215581	12817417	24564246
	3930121	244543	9395899	15110402	28680965
Bank Mega Syariah	330822	720473	47664	2530067	3629026
	405716	1044395	50508	2316277	3816896
	255353	854696	92008	2564105	3766162
	312241	870581	404097	2454062	4040981
BRI Syariah	139580	365356	36480	2473982	3015398
	181011	501484	45045	2946816	3674356
	202698	566313	44551	4047602	4861164
	315779	738227	54005	4654941	5762952
Bank Syariah Bukopin	101440	139314	15386	1124459	1380599
	96830	145894	14539	1054687	1311950
	77862	156556	19512	1260209	1514139
	95502	174583	28306	1323523	1621914
Bank Panin Syariah	6300	269	1348	20183	28103
	12002	393	8576	93144	114115
	3947	346	3602	179725	187620
	15231	546	4027	290505	310309
BCA Syariah	73335	3799	44253	322648	444035

	93263	1136	47231	358907	500537
	80921	3436	41934	363909	490200
	82606	14005	42275	417890	556776
BNI Syariah	belum listing				
	438128	61964	1599539	2153596	4253227
	778583	84873	1661727	2377384	4902567
	538690	105934	1874693	2643411	5162728
Bank Jabar Banten Syariah	belum listing				
	38681	16588	124242	649987	829498
	41249	19067	136912	866385	1063613
	131655	39594	167736	982924	1321909

Nama Bank	Dana Simpanan Wadiah		Dana Investasi Tidak Terikat		Total DPK
	Giro Wadiah	Tabungan Wadiah	Tabungan Mudharabah	Deposito Mudharabah	
Victoria Syariah	belum listing				
	belum listing				
	belum listing				
	2776	0	5208	158597	166581
Maybank Syariah	belum listing				
	belum listing				
	belum listing				
	73727	0	22310	252755	348792

Lampiran 2

Tabel Data CAR Tahun 2006-2010

Tahun	Nama Bank	Rasio CAR			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	Bank Muamalat	16.88%	15.40%	14.69%	14.56%
	Bank Syariah Mandiri	12.86%	11.63%	11.98%	Tidak dipublikasi
	Bank Mega Syariah	9.99%	9.20%	9.10%	8.30%
2007	Bank Muamalat	15.28%	13.00%	11.45%	10.79%
	Bank Syariah Mandiri	16.50%	14.85%	Tidak dipublikasi	12.46%
	Bank Mega Syariah	9.32%	10.72%	11.58%	12.91%
2008	Bank Muamalat	11.63%	9.64%	11.34%	11.41%
	Bank Syariah Mandiri	12.08%	12.31%	11.59%	12.72%
	Bank Mega Syariah	17.56%	18.14%	15.51%	13.48%
	BRI Syariah	65.84%	74.53%	84.59%	45.45%
2009	Bank Muamalat	12.29%	11.22%	10.85%	11.15%
	Bank Syariah Mandiri	14.78%	14.07%	13.37%	12.44%
	Bank Mega Syariah	12.04%	11.45%	11.06%	10.96%
	BRI Syariah	45.27%	25.95%	23.44%	17.04%
	Bank Syariah Bukopin	34.23%	28.23%	9.04%	13.08%
	Bank Panin Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	245.87%
2010	Bank Muamalat	10.52%	10.12%	14.62%	13.32%
	Bank Syariah Mandiri	12.52%	12.46%	11.49%	10.64%
	Bank Mega Syariah	12.14%	12.11%	12.36%	13.14%
	BRI Syariah	13.66%	25.95%	22.07%	20.62%
	Bank Panin Syariah	159.42%	105.53%	76.13%	54.81%
	BCA Syariah	64.52%	83.87%	91.23%	68.58%
	BNI Syariah	belum listing	28.84%	29.46%	28.00%
	Bank Syariah Bukopin	13.50%	12.24%	11.37%	10.99%
	Maybank Syariah	belum listing	50.35%	belum listing	130.44%
	Victoria Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	196.88%
	Bank Jabar Banten Syariah	belum listing	50.35%	36.09%	31.29%

Lampiran 3

Tabel Data ROA Tahun 2006-2010

Tahun	Nama Bank	Rasio ROA			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	Bank Muamalat	2.96%	2.60%	2.36%	2.10%
	Bank Syariah Mandiri	0.31%	0.53%	0.68%	Tidak dipublikasi
	Bank Mega Syariah	-0.89%	2.02%	3.45%	3.98%
2007	Bank Muamalat	3.26%	3.03%	2.41%	2.27%
	Bank Syariah Mandiri	0.49%	0.87%	Tidak dipublikasi	1.30%
	Bank Mega Syariah	5.43%	5.37%	5.59%	5.36%
2008	Bank Muamalat	3.04%	2.77%	2.62%	2.60%
	Bank Syariah Mandiri	2.05%	1.94%	1.31%	1.83%
	Bank Mega Syariah	4.25%	3.15%	2.14%	0.98%
	BRI Syariah	-1.87%	-0.34%	-0.18%	-2.52%
2009	Bank Muamalat	2.76%	1.83%	0.53%	0.45%
	Bank Syariah Mandiri	2.08%	2.00%	52.11%	2.23%
	Bank Mega Syariah	0.62%	1.56%	2.08%	2.22%
	BRI Syariah	3.11%	0.97%	1.89%	0.53%
	Bank Syariah Bukopin	1.03%	-0.89%	-0.14%	0.14%
	Bank Panin Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	-1.38%
2010	Bank Muamalat	41.48%	1.07%	0.81%	21.36%
	Bank Syariah Mandiri	62.04%	2.22%	2.30%	32.21%
	Bank Mega Syariah	3.18%	2.98%	2.47%	1.90%
	BRI Syariah	1.12%	0.97%	0.24%	0.35%
	Bank Panin Syariah	-4.14%	-5.28%	-3.31%	-2.53%
	BCA Syariah	1.48%	0.99%	0.98%	0.78%
	BNI Syariah	belum listing	1.98%	0.33%	53.00%
	Bank Syariah Bukopin	0.16%	0.29%	0.43%	69.00%
	Maybank Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	1.60%
	Victoria Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	1.17%
Bank Jabar Banten Syariah	belum listing	-0.19%	-0.15%	0.70%	

Lampiran 4

Tabel Data NPF Tahun 2006-2010

Tahun	Nama Bank	Rasio NPF			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	Bank Muamalat	2.77%	3.89%	4.43%	1.46%
	Bank Syariah Mandiri	5.38%	4.76%	15.12%	Tidak dipublikasi
	Bank Mega Syariah	0.55%	0.86%	0.95%	1.32%
2007	Bank Muamalat	1.27%	4.89%	6.59%	2.96%
	Bank Syariah Mandiri	17.74%	16.26%	Tidak dipublikasi	10.47%
	Bank Mega Syariah	1.95%	1.19%	1.71%	1.00%
2008	Bank Muamalat	3.24%	1.22%	4.93%	4.33%
	Bank Syariah Mandiri	5.36%	5.08%	1.16%	5.66%
	Bank Mega Syariah	1.06%	1.89%	1.85%	1.50%
	BRI Syariah	23.81%	28.16%	32.02%	7.00%
2009	Bank Muamalat	6.41%	3.95%	8.86%	4.73%
	Bank Syariah Mandiri	5.81%	5.35%	1.37%	4.84%
	Bank Mega Syariah	1.72%	1.36%	1.60%	2.08%
	BRI Syariah	8.46%	3.39%	4.01%	3.20%
	Bank Syariah Bukopin	0.00%	0.00%	3.11%	1.68%
	Bank Panin Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	0.00%
2010	Bank Muamalat	6.59%	4.72%	4.20%	1.36%
	Bank Syariah Mandiri	4.08%	4.13%	4.17%	3.52%
	Bank Mega Syariah	2.98%	3.01%	3.89%	3.52%
	BRI Syariah	3.48%	3.39%	3.37%	3.19%
	Bank Panin Syariah	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
	BCA Syariah	0.11%	2.54%	1.75%	1.93%
	BNI Syariah	belum listing	14.12%	21.04%	15.92%
	Bank Syariah Bukopin	4.10%	4.64%	7.40%	5.10%
	Maybank Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	4.56%
	Victoria Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	8.31%
	Bank Jabar Banten Syariah	belum listing	6.85%	4.99%	4.22%

Lampiran 5

Tabel Data Triwulanan Inflasi Tahun 2006-2010

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2006	15.74%	15.53%	14.55%	6.60%
2007	6.52%	5.77%	6.95%	6.59%
2008	8.17%	11.03%	12.14%	11.06%
2009	7.92%	3.65%	2.83%	2.78%
2010	3.43%	5.05%	5.80%	6.96%

Tabel Data Pembiayaan Tahun 2006-2010

STIE BPD Jateng

Tahun	Nama Bank	Pembiayaan			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2006	Bank Muamalat	2624812	2722620	2753335	3239853
	Bank Syariah Mandiri	1868457	2162414	2522757	Tidak dipublikasi
	Bank Mega Syariah	243238	222508	193426	165715
2007	Bank Muamalat	3098630	3361653	3833523	4190566
	Bank Syariah Mandiri	2873662	3459111	Tidak dipublikasi	4312046
	Bank Mega Syariah	141855	108143	102238	98559
2008	Bank Muamalat	4323192	4568858	4954972	5020760
	Bank Syariah Mandiri	4891739	5698936	5889332	5542033
	Bank Mega Syariah	137224	150003	147053	135521
	BRI Syariah	2038438	2393089	2849638	186657
2009	Bank Muamalat	5341981	5720784	4954972	5996216
	Bank Syariah Mandiri	5544132	5933722	6345788	6519744
	Bank Mega Syariah	125540	169581	188604	201452
	BRI Syariah	192754	309141	522325	771230
	Bank Syariah Bukopin	3721467	3050	313497	323227
	Bank Panin Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	2786943
2010	Bank Muamalat	6049288	8455482	6928108	7510238
	Bank Syariah Mandiri	6915135	7885962	8275818	8715920
	Bank Mega Syariah	191677	182319	169056	149474
	BRI Syariah	1043925	1274727	1373463	1328992
	Bank Panin Syariah	30155	80061	120872	174825
Tahun	Nama Bank	Pembiayaan			
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	BCA Syariah	2613706	65290	67516	139275
	BNI Syariah	belum listing	626294	671714	712147
	Bank Syariah Bukopin	362375	389962	443797	541550
	Maybank Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	297172
	Victoria Syariah	belum listing	belum listing	belum listing	1662
	Bank Jabar Banten Syariah	belum listing	187320	393394	471949

Lampiran 6

Tabulasi Data Penelitian
Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank Terhadap Volume Pembiayaan

No	DPK	CAR	ROA	NPF	INF	VP	Log_VP
1	5419571	0.17	0.03	0.03	0.16	2624812	6
2	7039882	0.13	0.00	0.05	0.16	1868457	6
3	697027	0.10	-0.01	0.01	0.16	243238	5
4	5831903	0.15	0.03	0.04	0.16	2722620	6
5	7397275	0.12	0.01	0.05	0.16	2162414	6
6	1039827	0.09	0.02	0.01	0.16	222508	5
7	6354609	0.15	0.02	0.04	0.15	2753335	6
8	7569592	0.12	0.01	0.15	0.15	2522757	6
9	1567691	0.09	0.03	0.01	0.15	193426	5
10	6837431	0.15	0.02	0.01	0.07	3239853	7
11	2158103	0.08	0.04	0.01	0.07	165715	5
12	7069942	0.15	0.03	0.01	0.07	3098630	6
13	8788944	0.17	0.00	0.18	0.07	2873662	6
14	2319115	0.09	0.05	0.02	0.07	141855	5
15	7523357	0.13	0.03	0.05	0.06	3361653	7
16	8851332	0.15	0.01	0.16	0.06	3459111	7
17	2060636	0.11	0.05	0.01	0.06	108143	5
18	7980621	0.11	0.02	0.07	0.07	3833523	7
19	2109038	0.12	0.06	0.02	0.07	102238	5
20	8691328	0.11	0.02	0.03	0.07	4190566	7
21	11105978	0.12	0.01	0.10	0.07	4312046	7
22	2169456	0.13	0.05	0.01	0.07	98559	5
23	9134198	0.12	0.03	0.03	0.08	4323192	7
24	12245787	0.12	0.02	0.05	0.08	4891739	7
25	1802916	0.18	0.04	0.01	0.08	137224	5
26	102808	0.66	-0.02	0.24	0.08	2038438	6
27	9341601	0.10	0.03	0.01	0.11	4568858	7
28	14189879	0.12	0.02	0.05	0.11	5698936	7
29	1883452	0.18	0.03	0.02	0.11	150003	5
30	93221	0.75	-0.00	0.28	0.11	2393089	6
31	9783836	0.11	0.03	0.05	0.12	4954972	7

32	13786760	0.12	0.01	0.01	0.12	5889332	7
33	2208250	0.16	0.02	0.02	0.12	147053	5
No	DPK	CAR	ROA	NPF	INF	VP	Log_VP
34	71044	0.85	-0.00	0.32	0.12	2849638	6
35	10073954	0.11	0.03	0.04	0.11	5020760	7
36	14796479	0.13	0.02	0.06	0.11	5542033	7
37	2626471	0.13	0.01	0.02	0.11	135521	5
38	568209	0.45	-0.03	0.07	0.11	186657	5
39	10824597	0.12	0.03	0.06	0.08	5341981	7
40	15357254	0.15	0.02	0.06	0.08	5544132	7
41	2812821	0.12	0.01	0.02	0.08	125540	5
42	595622	0.45	0.03	0.08	0.08	192754	5
43	196679	0.34	0.01	0.00	0.08	3721467	7
44	12379938	0.11	0.02	0.04	0.04	5720784	7
45	16240690	0.14	0.02	0.05	0.04	5933722	7
46	3194541	0.11	0.02	0.01	0.04	169581	5
47	721645	0.26	0.01	0.03	0.04	309141	5
48	249338	0.28	-0.01	0.00	0.04	3050	3
49	5784560	0.11	0.01	0.09	0.03	4954972	7
50	16855217	0.13	0.52	0.01	0.03	6345788	7
51	3573253	0.11	0.02	0.02	0.03	188604	5
52	1529565	0.23	0.02	0.04	0.03	522325	6
53	1185257	0.09	-0.00	0.03	0.03	313497	5
54	13353849	0.11	0.00	0.05	0.03	5996216	7
55	19168005	0.12	0.02	0.05	0.03	6519744	7
56	3947370	0.11	0.02	0.02	0.03	201452	5
57	2151086	0.17	0.01	0.03	0.03	771230	6
58	1514139	0.13	0.00	0.02	0.03	323227	6
59	4728	2.46	-0.01	0.00	0.03	2786943	6
60	12020256	0.11	0.41	0.07	0.03	6049288	7
61	20885571	0.13	0.62	0.04	0.03	6915135	7
62	3629026	0.12	0.03	0.03	0.03	191677	5
63	3015398	0.14	0.01	0.03	0.03	1043925	6
64	28103	1.59	-0.04	0.00	0.03	30155	4
65	444035	0.65	0.01	0.00	0.03	2613706	6
66	1380599	0.14	0.00	0.04	0.03	362375	6
67	11654924	0.10	0.01	0.05	0.05	8455482	7
68	23091575	0.12	0.02	0.04	0.05	7885962	7
69	3816896	0.12	0.03	0.03	0.05	182319	5
70	3674356	0.26	0.01	0.03	0.05	1274727	6
71	114115	1.06	-0.05	0.00	0.05	80061	5
No	DPK	CAR	ROA	NPF	INF	VP	Log_VP

72	500537	0.84	0.01	0.03	0.05	65290	5
73	4253227	0.29	0.02	0.14	0.05	626294	6
74	1311950	0.12	0.00	0.05	0.05	389962	6
75	829498	0.50	-0.00	0.07	0.05	187320	5
76	13815357	0.15	0.21	0.04	0.06	6928108	7
77	24564246	0.11	0.32	0.04	0.06	8275818	7
78	3766162	0.12	0.02	0.04	0.06	169056	5
79	4861164	0.22	0.00	0.03	0.06	1373463	6
80	187620	0.76	-0.03	0.00	0.06	120872	5
81	490200	0.91	0.01	0.02	0.06	67516	5
82	4902567	0.29	0.00	0.21	0.06	671714	6
83	1514139	0.11	0.00	0.07	0.06	443797	6
84	1063613	0.36	-0.01	0.05	0.06	393394	6
85	18574217	0.13	0.21	0.01	0.07	7510238	7
86	2868096	0.11	0.32	0.04	0.07	8715920	7
87	4040981	0.13	0.02	0.04	0.07	149474	5
88	5762952	0.21	0.00	0.03	0.07	1328992	6
89	310309	0.55	-0.03	0.00	0.07	174825	5
90	556776	0.69	0.01	0.02	0.07	139275	5
91	5162728	0.28	0.53	0.16	0.07	712147	6
92	1621914	0.11	0.69	0.05	0.07	541550	6
93	348792	1.30	0.02	0.05	0.07	297172	5
94	166581	1.97	0.01	0.08	0.07	1662	3
95	1321909	0.31	0.01	0.04	0.07	471949	6

STIEBER

Lampiran 7

Hasil Olah SPSS dengan variabel dependen yang belum di logaritma

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	95	28103.00	2.46E7	4.6532E6	4.72315E6
CAR	95	.08	12.86	.4286	1.34826
ROA	95	-.05	.71	.0637	.15767
NPF	95	.00	.32	.0526	.06018
INF	95	.03	.16	.0713	.03655
VP	95	1662.00	8.72E6	2.3585E6	2.56066E6
Valid N (listwise)	95				

Regression

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.435	1.92406E6

a. Predictors: (Constant), INF, DPK, NPF, CAR, ROA

b. Dependent Variable: VP

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.869E14	5	5.738E13	15.498	.000 ^a
	Residual	3.295E14	89	3.702E12		
	Total	6.164E14	94			

a. Predictors: (Constant), INF, DPK, NPF, CAR, ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	864238.059	482552.200		1.791	.077		
	DPK	.318	.043	.586	7.320	.000	.937	1.067
	CAR	-58416.712	150758.376	-.031	-.387	.699	.953	1.049
	ROA	4.424E6	1.301E6	.272	3.400	.001	.936	1.068
	NPF	1.289E6	3.368E6	.030	.383	.703	.959	1.043
	INF	-4.330E6	5.854E6	-.062	-.740	.461	.860	1.162

a. Dependent Variable: VP

ANOVA^b

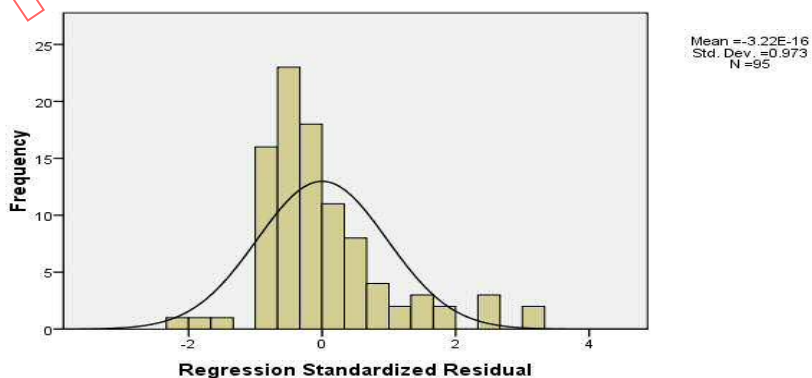
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.869E14	5	5.738E13	15.498	.000 ^a
	Residual	3.295E14	89	3.702E12		
	Total	6.164E14	94			

b. Dependent Variable: VP

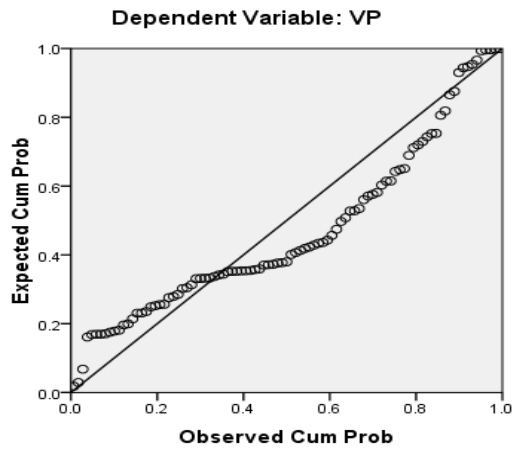
Charts

Histogram

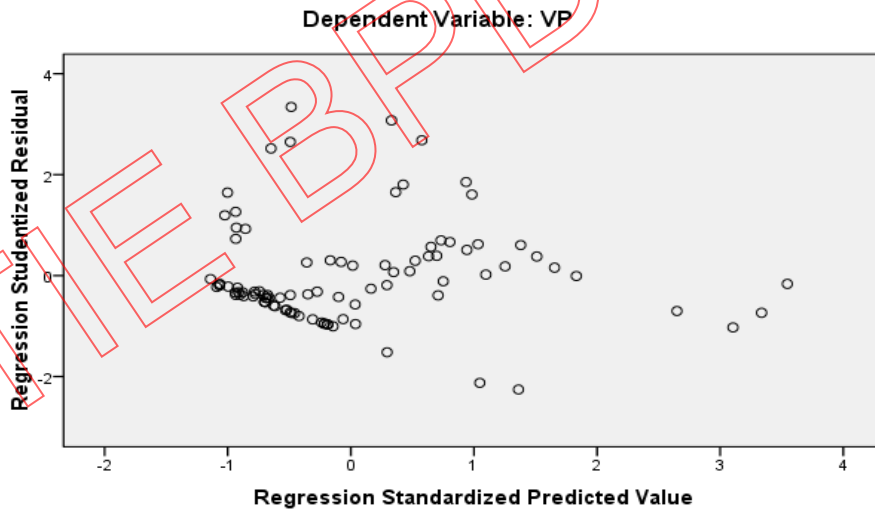
Dependent Variable: VP



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87218828E6
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.547
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017

a. Test distribution is Normal.

Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.813E6	285879.668		6.342	.000
	DPK	-.052	.026	-.191	-2.012	.047
	CAR	-31967.156	89314.181	-.034	-.358	.721
	ROA	3.127E6	770683.171	.384	4.057	.000
	NPF	2.096E6	1.995E6	.098	1.050	.296
	INF	-7.169E6	3.468E6	-.204	-2.067	.042

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 5

Hasil Olah SPSS dengan variabel dependen yang telah di logaritma

Regression

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.329	.64341	2.035

a. Predictors: (Constant), INF, DPK, NPF, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Log_VP

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.151	5	4.230	10.218	.000 ^a
	Residual	36.844	89	.414		
	Total	57.995	94			

a. Predictors: (Constant), INF, DPK, NPF, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Log_VP

Coefficients^a

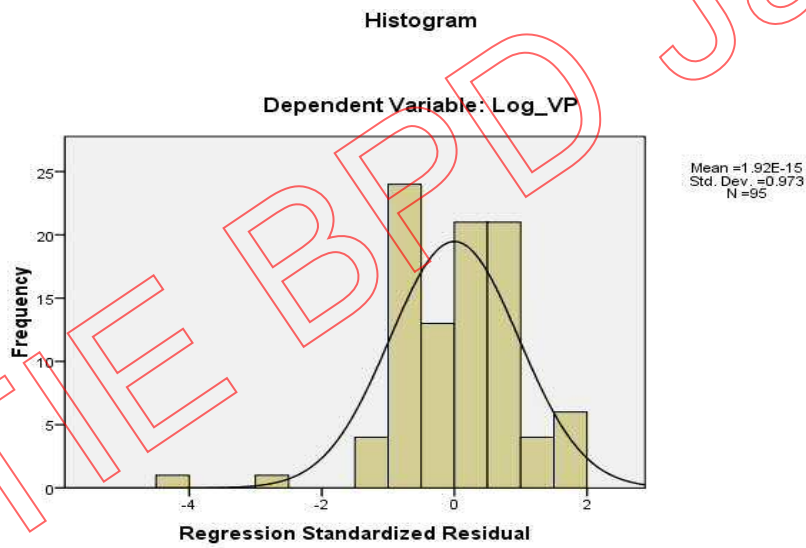
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.313	.161		32.926	.000		
	DPK	8.423E-8	.000	.506	5.802	.000	.937	1.067
	CAR	-.015	.050	-.025	-.291	.772	.953	1.049
	ROA	1.066	.435	.214	2.450	.016	.936	1.068
	NPF	1.991	1.126	.153	1.768	.081	.959	1.043
	INF	.647	1.958	.030	.330	.742	.860	1.162

Coefficients^a

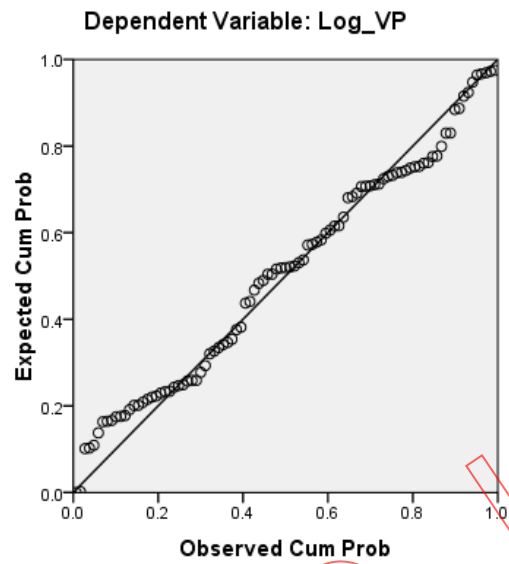
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.313	.161		32.926	.000		
	DPK	8.423E-8	.000	.506	5.802	.000	.937	1.067
	CAR	-.015	.050	-.025	-.291	.772	.953	1.049
	ROA	1.066	.435	.214	2.450	.016	.936	1.068
	NPF	1.991	1.126	.153	1.768	.081	.959	1.043
	INF	.647	1.958	.030	.330	.742	.860	1.162

a. Dependent Variable: Log_VP

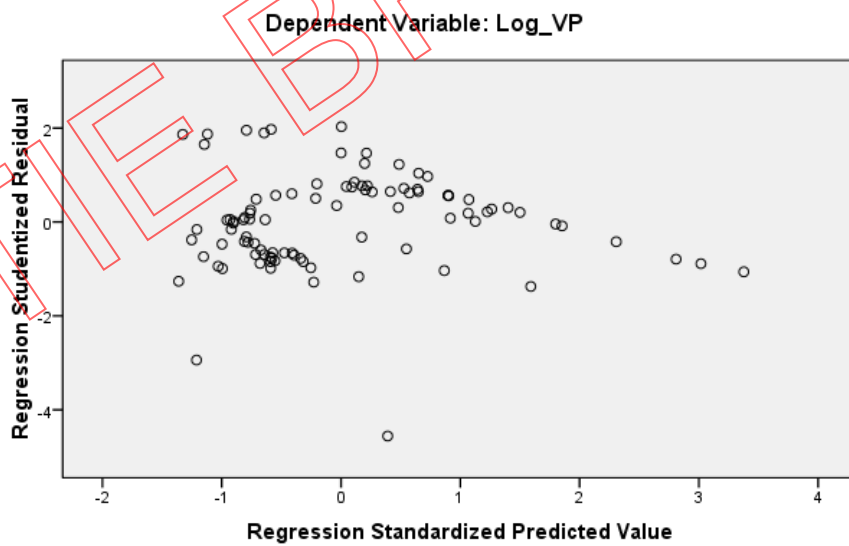
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Regression

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.628	.102		6.155	.000
	DPK	-1.145E-8	.000	-.131	-1.248	.215
	CAR	.038	.032	.125	1.199	.234
	ROA	.345	.275	.132	1.253	.214
	NPF	-.268	.712	-.039	-.377	.707
	INF	-1.835	1.238	-.162	-1.482	.142

a. Dependent Variable: Abs_res

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62606796
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.080
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.912
Asymp. Sig. (2-tailed)		.377

a. Test distribution is Normal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Siti Muthoharoh
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 8 April 1990
Alamat : Jl Kebonharjo No. 12 RT 007 RW 007
Tanjung Mas, Semarang Utara
Agama : Islam
Telp. : 085727849302

PENDIDIKAN FORMAL

Lulusan SDN Tanjung Mas 01-02 Semarang	Tahun 2002
Lulusan SMP Negeri 6 Semarang	Tahun 2005
Lulusan SMK Negeri 2 Semarang	Tahun 2008
STIE Bank BPD Jateng	Tahun 2008 – sekarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Semarang, Mei 2012

Hormat saya,

Siti Muthoharoh